



Lampiran 1 Guide Observasi

Observasi Checklista. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu			
2	Difitnah			
3	Memperoleh kritikan kejam			
4	Dihina/diejek/diolok-olok			
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)			
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik			
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain			
8	Gossip			
9	Di panggil dengan nama orang tua			
10	Ajakan / kata-kata seksual			
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat			

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			
2	Dicubit			
3	Dijambak rambut / hijab			
4	Ditendang			
5	Tatapan sinis			
6	Merusak barang			
7	Menjulurkan lidah			

Lampiran 2 Biodata Informan

Biodata Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Asal
1	B	16 Th	Laki- Laki	Sukoharjo
2	AD	18 Th	Perempuan	Sukoharjo
3	SAM	16 Th	Perempuan	Sukoharjo
4	ARD	15 Th	Perempuan	Sukoharjo
5	INH	14 Th	Perempuan	Sukoharjo
6	RDS	17 Th	Laki- Laki	Sukoharjo
7	AG	14 Th	Perempuan	Sukoharjo



Lampiran 3 Guide Interview

GUIDE INTERVIEW**KEPERCAYAAN DIRI**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Keyakinan dan Kemampuan diri	Mampu mengatasi masalah sehari-hari secara mandiri	Pada skala 1-10 , seberapa yakin Anda mampu mengatasi masalah sehari-hari setelah mengalami bullying?
		Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain	Apakah Anda memiliki kemampuan untuk membela diri jika terjadi bullying lagi?
		Merasa percaya diri dengan kemampuan diri sendiri.	Seberapa sering Anda merasa ragu dengan kemampuan Anda untuk berinteraksi dengan orang lain karena pengalaman bullying?
2	Optimis	Memiliki harapan untuk harapan yang lebih baik	Apakah Anda masih memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik setelah mengalami bullying ?
		Mampu melihat sisi positif dari situasi	Bagaimana biasanya Anda merespon situasi yang mengingatkan tentang peristiwa bullying?
		Merasa optimis tentang kemampuan diri untuk mengatasi masalah	Apakah Anda merasa optimis bahwa Anda dapat membangun kembali kepercayaan diri Anda?
3	Objektif	Mampu melihat situasi dari berbagai sudut pandang	Apakah Anda berusaha untuk melihat sisi positif dari pengalaman bullying?
		Tidak menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang terjadi	Seberapa sering Anda menyalahkan diri sendiri atas kejadian bullying yang menimpa hidup Anda?

		Terbuka menerima dukungan dari orang lain	Apakah Anda terbuka untuk menerima dukungan dari orang lain untuk mengatasi dampak bullying?
4	Bertanggung jawab	Merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan emosional diri sendiri	Apakah Anda merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan emosional setelah mengalami bullying?
		Berusaha mengatasi dampak dari pengalaman buruk	Seberapa penting bagi Anda untuk mengatasi dampak bullying dan melupakan kejadian tersebut?
		Untuk mengukur kemampuan fokus pada solusi	Bagaimana cara anda untuk memperbaiki situasi setelah mengalami bullying ?
5	Rasional	Mampu memahami penyebab dari suatu kejadian	Apakah Anda berusaha untuk memahami kenapa bullying terjadi pada Anda?
		Mampu mengontrol emosi negatif	Seberapa sering Anda membiarkan emosi negatif menguasai Anda ketika memikirkan pengalaman bullying?
		Mampu belajar dari pengalaman	Apakah Anda mampu belajar dari pengalaman bullying?

Lampiran 4 Hasil Observasi

Subjek 1

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu	✓		
2	Difitnah			
3	Memperoleh kritikan kejam			
4	Dihina/diejek/diolok-olok			
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)	✓		
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik			
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain			
8	Gossip			
9	Di panggil dengan nama orang tua	✓		
10	Ajakan / kata-kata seksual			
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat			

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			
2	Dicubit			
3	Dijambak rambut / hijab			
4	Ditendang		✓	
5	Tatapan sinis			
6	Merusak barang			
7	Menjulurkan lidah			

Verbal :

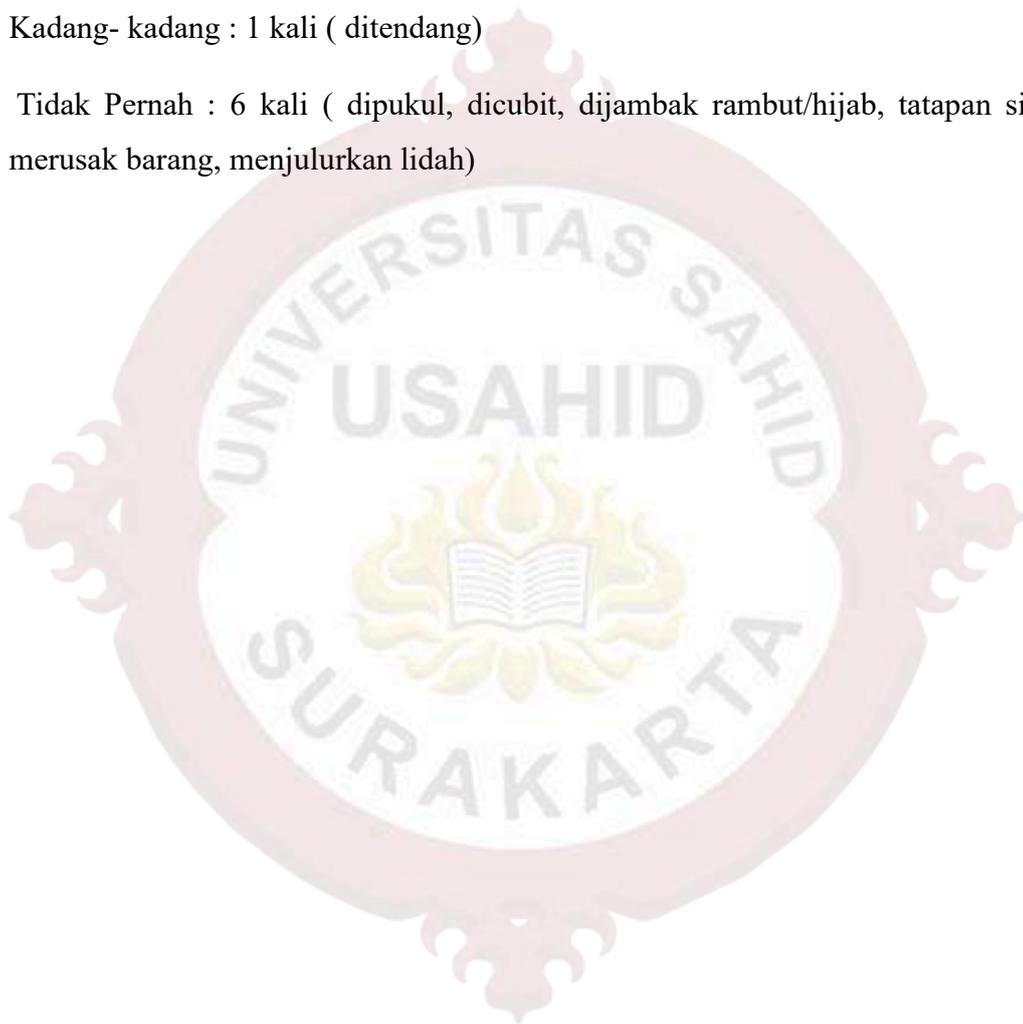
Pernah : 3 kali (Diberi julukan nama tertentu,memperoleh kata-kata kotor,dipanggil dengan nama orang tua)

Tidak Pernah : 9 kali (difitnah, memperoleh kritikan kejam, dihina/diejek/diolok-olok, kata-kata sindiran melalui media elektronik, ancaman melalui media whatsapp/internet/yang lain, gosip,ajakan/ kata-kata seksual,dipanggil suit-suit ketika lewat)

Non Verbal :

Kadang- kadang : 1 kali (ditendang)

Tidak Pernah : 6 kali (dipukul, dicubit, dijambak rambut/hijab, tatapan sinis, merusak barang, menjulurkan lidah)



Subjek II

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu	✓		
2	Difitnah	✓		
3	Memperoleh kritikan kejam	✓		
4	Dihina/diejek/diolok-olok		✓	
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)		✓	
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik			
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain		✓	
8	Gossip		✓	
9	Di panggil dengan nama orang tua			
10	Ajakan / kata-kata seksual	✓		
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat	✓		

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang- kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			
2	Dicubit			
3	Dijambak rambut / hijab			
4	Ditendang			
5	Tatapan sinis			
6	Merusak barang			
7	Menjulurkan lidah			

Verbal :

Pernah : 4 kali (Diberi julukan nama tertentu, memperoleh kritikan kejam, ajakan / kata-kata seksual, dipanggil suit-suit ketika lewat)

Kadang – kadang : 2 kali (Memperoleh kata-kata kotor, gossip)

Tidak Pernah : 5 kali (difitnah, dihina/diejek/diolok-olok, kata-kata sindiran melalui media elektronik, ancaman melalui whatsapp/internet/yang lain, dipanggil dengan nama orang tua)

Non Verbal : Tidak Pernah : 7 kali (dipukul, dicubit, dijambak rambut/hijab, ditendang, tatapan sinis, merusak barang, menjulurkan lidah)



Subjek III

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu			
2	Difitnah			
3	Memperoleh kritikan kejam			
4	Dihina/diejek/diolok-olok		✓	
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)	✓		
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik			
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain			✓
8	Gossip			
9	Di panggil dengan nama orang tua		✓	
10	Ajakan / kata-kata seksual			
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat		✓	

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			
2	Dicubit			
3	Dijambak rambut / hijab			
4	Ditendang			
5	Tatapan sinis			
6	Merusak barang			
7	Menjulurkan lidah			

Verbal :

Pernah : 1 kali (memperoleh kata-kata kotor)

Kadang – kadang : 3 kali (dihina/diejek/diolok-olok, dipanggil nama orang tua, dipanggil suit-suit ketika lewat)

Tidak Pernah : 7 kali (diberi nama julukan tertentu,difitnah, memperoleh kritik kejam, kata-kata sindiran melalui media elektronik, ancaman melalui pesan whatsapp/internet/yang lain, ajakan/ kata-kata seksual)

Non Verbal : Tidak Pernah : 7 kali (dipukul, dicubit, dijambak rambut/hijab, ditendang, tatapan sinis, merusak barang, menjulurkan lidah)



Subjek IV

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu	✓		
2	Difitnah			
3	Memperoleh kritikan kejam	✓		
4	Dihina/diejek/diolok-olok		✓	
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)		✓	
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik		✓	
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain			✓
8	Gosip		✓	
9	Di panggil dengan nama orang tua		✓	
10	Ajakan / kata-kata seksual			✓
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat		✓	

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			✓
2	Dicubit		✓	
3	Dijambak rambut / hijab	✓		
4	Ditendang			✓
5	Tatapan sinis	✓		
6	Merusak barang			✓
7	Menjulurkan lidah		✓	

4

CS Dipindai dengan CamScanner

Verbal :

Pernah : 2 kali (Diberi julukan nama tertentu, Memperoleh kritik kejam)

Kadang – kadang : 6 kali (dihina/diejek/diolok-olok, memperoleh kata-kata kotor, kata-kata sindiran melalui media elektronik, gosip, dipanggil dengan nama orang tua, dipanggil suit-suit ketika lewat)

Tidak Pernah : 3 kali (difitnah, ancaman melalui pesan whatsapp/internet/yang lain, ajakan/ kata-kata seksual)

Non Verbal

Pernah : 2 kali (dijambak rambut/hijab, tatapan sinis)

Kadang – kadang : 2 kali (dicubit, menjulurkan lidah)

Tidak Pernah : 4 kali (dipukul, ditendang, tatapan sinis, merusak barang)



Subjek ?

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu	✓		
2	Difitnah		✓	
3	Memperoleh kritikan kejam		✓	
4	Dihina/diejek/diolok-olok		✓	
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)		✓	
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik			
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain	✓		
8	Gossip	✓		
9	Di panggil dengan nama orang tua			
10	Ajakan / kata-kata seksual			
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat		✓	

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			
2	Dicubit			
3	Dijambak rambut / hijab			
4	Ditendang			
5	Tatapan sinis			
6	Merusak barang			
7	Menjulurkan lidah			

CS Dipindai dengan CamScanner

Verbal :

Pernah : 2 kali (Diberi nama tertentu, Gosip)

Kadang – kadang : 3 kali (Memperoleh kritik, Memperoleh kata-kata kotor, dipanggil suit-suit ketika lewat)

Tidak Pernah : 6 kali (difitnah, dihina/diejek/diolok-olok, kata-kata sindiran melalui media elektronik, dipanggil dengan nama orang tua, ajakan/ kata-kata seksual)

Non Verbal :

Tidak Pernah : 7 kali (dipukul, dicubit, dijambak rambut/hijab, ditendang, tatapan sinis, merusak barang, menjulurkan lidah)



Subjek VI

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Difitnah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Memperoleh kritikan kejam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Dihina/diejek/diolok-olok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Gossip	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Di panggil dengan nama orang tua	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Ajakan / kata-kata seksual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang- kadang	Tidak pernah
1	Dipukul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Dicubit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Dijambak rambut / hijab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Ditendang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Tatapan sinis	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Merusak barang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Menjulurkan lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Verbal :

Pernah : 1 kali (Diberi nama julukan tertentu)

Kadang – kadang : 1 kali (Dipanggil dengan nama tertentu)

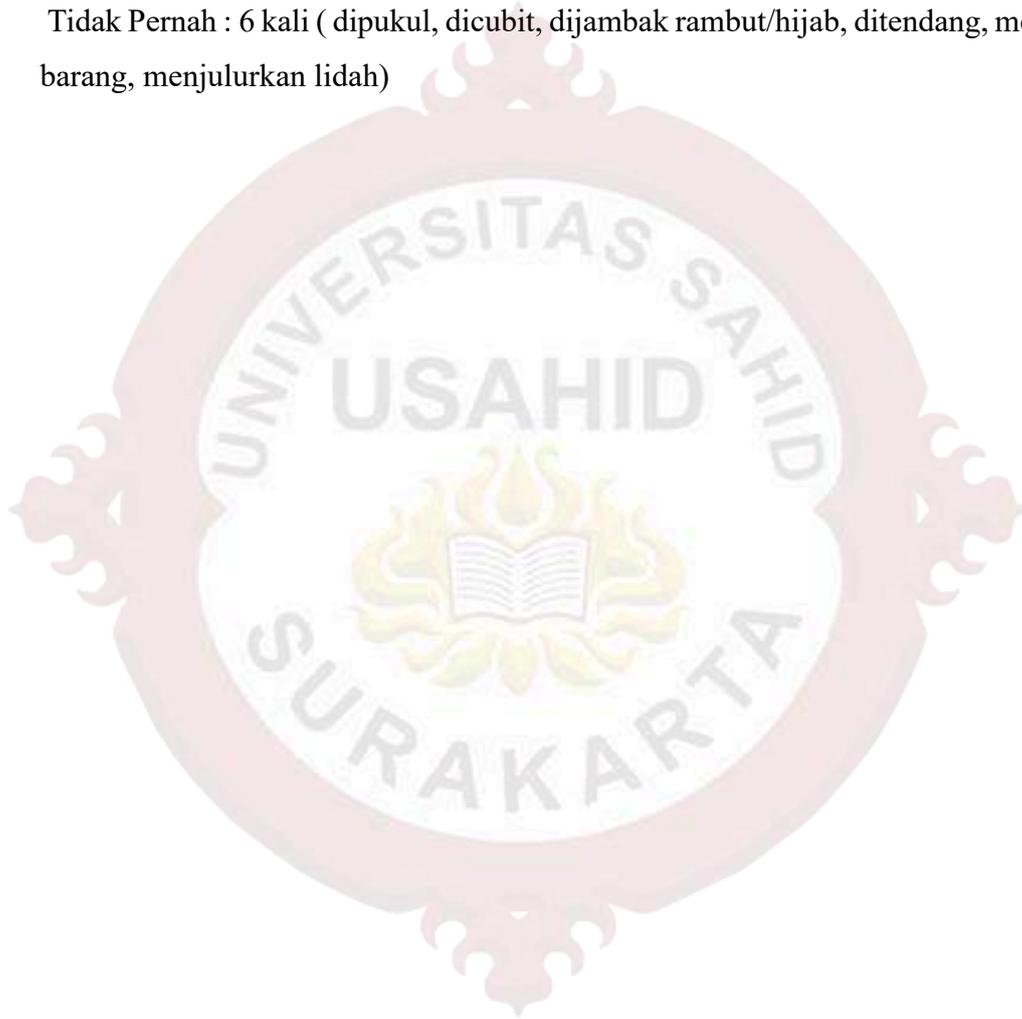
Tidak Pernah : 9 kali (difitnah, memperoleh kritikan kejam, dihina/diejek/diolok-olok, memperoleh kata-kata kotor, kata-kata sindiran melalui media elektronik,

ancaman melalui pesan whatsapp, gosip, ajakan/ kata-kata seksual, dipanggil suit-suit ketika lewat)

Non Verbal :

Pernah : 1 kali (tatapan sinis)

Tidak Pernah : 6 kali (dipukul, dicubit, dijambak rambut/hijab, ditendang, merusak barang, menjulurkan lidah)



Subjete VI

Observasi Checklist

a. *Bullying* secara verbal

No.	Pertanyaan	Pernah	Kadang - kadang	Tidak pernah
1	Diberi julukan nama tertentu	✓		
2	Difitnah			
3	Memperoleh kritikan kejam			
4	Dihina/diejek/diolok-olok	✓		
5	Memperoleh kata-kata kotor (umpatan)			
6	Kata-kata sindiran melalui media elektronik		✓	
7	Ancaman melalui pesan whatsapp / internet/ yang lain			
8	Gossip			
9	Di panggil dengan nama orang tua	✓		
10	Ajakan / kata-kata seksual			
11	Dipanggil suit-suit ketika lewat			

b. *Bullying* non verbal

No	Pertanyaan	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Dipukul			
2	Dicubit			
3	Dijambak rambut / hijab			
4	Ditendang			
5	Tatapan sinis			
6	Merusak barang			
7	Menjulurkan lidah			

CS Dipindai dengan CamScanner

Verbal :

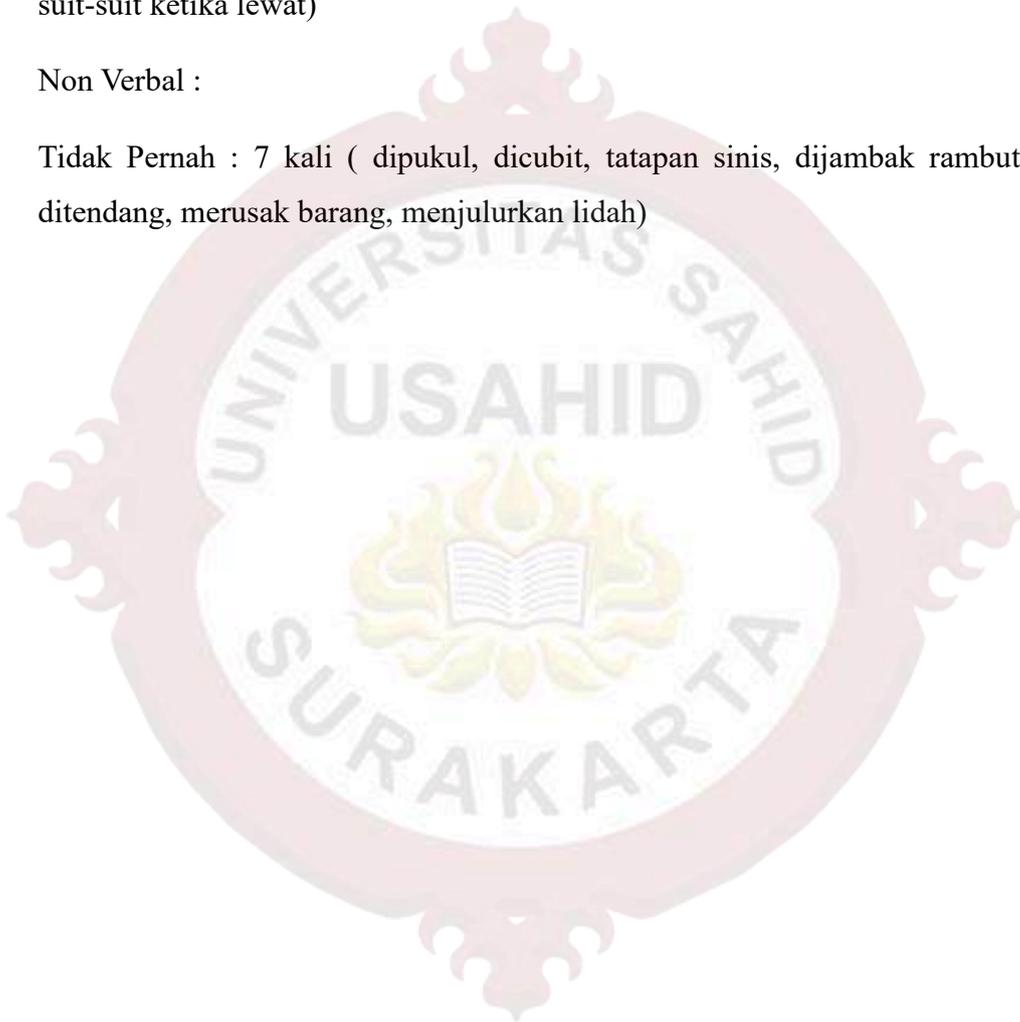
Pernah : 3 kali (Diberi nama julukan tertentu, ihina/diejek/diolok-olok, dipanggil dengan nama orang tua)

Kadang – kadang : 1 kali (Kata-kata sindiran melalui media elektronik)

Tidak Pernah : 7 kali (difitnah, memperoleh kritikan kejam, memperoleh kata-kata kotor, ancaman melalui pesan whatsapp, gosip, ajakan/ kata-kata seksual,dipanggil suit-suit ketika lewat)

Non Verbal :

Tidak Pernah : 7 kali (dipukul, dicubit, tatapan sinis, dijambak rambut/hijab, ditendang, merusak barang, menjulurkan lidah)



Lampiran 5 Hasil Interview

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama / Inisial : BRIAN

Usia : 16 Tahun

Lokasi : Desa Dompilan , Kabupaten Sukoharjo

Tanggal wawancara : 22 Oktober 2024

Waktu : 17.05 – 17.25

No	Verbatim	Tema
1	Iter : Assalamuallaikum mas	Opening
	Itee: waalaikumsalam mba, ada apa ya mba?	
	Iter: perkenalkan mas, saya mellani agustin mahasiswa psikologi dari universitas sahid surakarta. Maksud kedatangan saya disini yaitu untuk mewawancarai mas brian , apakah mas brian bersedia?	
5	Itee: oiya mba, insyaallah saya bersedia. Silahkan mba mau bertanya apa ya?	
	Iter: saat ini usia mas brian berapa ya?	
10	Itee: 16 tahun mba	
	Iter: langsung saja ya mas, sejak kapan ya mas brian tinggal di desa dompilan ?	
	Itee: kalau saya tinggal di sini sejak kecil ya mba	
15	Iter: kalau ikut karang taruna sejak kapan ya mas?	
	Itee : sejak kelas 2 smp mba	
	Iter : sebelumnya mas brian tahu tentang ga sih tentang bullying ?	
20	Itee : tahu sedikit mba, yang mengolok-olok itu ya	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p>	<p>Iter: iya mas itu termasuk tindakan bullying, kalau mas brian sendiri pernah ga si menerima tindakan bullying di karang taruna?</p> <p>Itee : pernah mba Iter : bisa ceritakan sedikit mas?</p> <p>Itee: bisa mba, jadi saya sering dapet bully di karang taruna. Awalnya sih ya cuma ejek-ejekan ringan mba seperti dipanggil dengan nama-nama kasar terus mengolok-olok penampilan, kan tak biarin begitu saja ya mba tapi lama-lama ejekan itu malah jadi lebih kasar terus saya juga pernah ditoyor ringan begitu pas waktu itu ada game pas 17an</p> <p>Iter: apa yang mas brian alami setelah itu ?</p> <p>Itee : ya bagaimana ya mba ya bingung terus jadi malu sama rada kurang percaya diri terus ya sempet mikir apa aku gausah dateng lagi ya pas ada kegiatan kartar kan niat saya baik ya mba malah kaya begitu</p> <p>Iter : oalah seperti itu ya mas</p> <p>Itee: Iya mba kurang lebih seperti itu</p>	
<p>45</p> <p>50</p>	<p>Iter: Kira – kira pada skala 1-10 seberapa yakin mas brian mampu mengatasi masalah tersebut ?</p> <p>Itee: emm kayanya 8 ya mba</p> <p>Iter: Bagaimana mas brian meengatasi masalah tersebut setelah mendapatkan bullying ?</p> <p>Itee: Kalau mengatasinya si saya belajar untuk percaya diri mba</p> <p>Iter: apakah mas brian mempunyai kemampuan untuk membela diri jika terjadi bullying lagi?</p> <p>Itee: insyaallah saya mampu melawan mba, selagi saya tidak bersalah saya berani</p>	<p>Keyakinan dan Kemampuan diri</p>

<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>Iter: baiknya begitu mas, agar orang lain tidak semena mena sama kita. Cara mas brian mengatasi keraguan tersebut ?</p> <p>Itee : emm apa ya mba bingung juga, ya kalau versi saya sih cuma dengerin motivasi-motivasi begitu mba biar lebih percaya diri lagi</p> <p>Iter : begitu ya mas</p> <p>Itee: iya mba mel</p> <p>Iter : kalau boleh tahu mas brian dengerin motivasi-motivasi itu dimana si ?</p> <p>Itee: ya itu mba dari tiktok atau yt saja, kadang orang tua saya juga memberi wejangan begitu</p> <p>Iter; oalah iya mas brian, berarti orang tua nya mas brian selalu support ya</p> <p>Itee : iya mba alhamdulillah</p>	
<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p>	<p>Iter: Mas brian masih memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik setelah mengalami bullying ?</p> <p>Itee : alhamdulillah masih mba, soalnya kan gaboleh nyerah cuma gara-gara bullying ya</p> <p>Iter : betul sekali mas , bagaimana cara mas brian merespon situasi yang mengingatkan tentang peristiwa bullying ?</p> <p>Itee: cara saya ya sebisa mungkin dihindari ya mba, kalau pun saya berada disituasi tersebut saya memilih meninggalkan situasinya mba biar ga inget soalnya kadang kalau inget tu ya bikin males</p> <p>Iter: misalnya mas brian sedang ikut rapat karang taruna terus gabisa itu ditinggal rapatnya, nah itu bagaimana mas?</p> <p>Itee: yahhh bagaimana ya mba rada sulit juga ya, palingan saya cuma diem dipojokkan mba</p>	<p>Optimis</p>

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>	<p>Iter : wah rada ngeri ya diem dipojokkan hehe</p> <p>Itee : ya mau bagaimana lagi mba hehe daripada saya pulang kan nanti malah tambah kena lagi</p> <p>Iter : iya si mass, bagaimana cara mas brian agar merasa tetap optimis bahwa mas brian mampu membangun kembali kepercayaan diri ?</p> <p>Itee: maksudnya agar saya lebih pd lagi begitu mba saat di karang taruna ?</p> <p>Iter : iya mass betul sekali</p> <p>Itee : waduhhh bentar mbaa mikir dulu hehe</p> <p>Iter : sok atuh mas hehe</p> <p>Itee : paling bodoamat mba</p>	
<p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>Iter : bagaimana mas brian melihat sisi positif dari pengalaman bullying</p> <p>Itee: ya mba saya berusaha melihat sisi positif nya dari pengalaman bulying meskipun tetap membekas di hati saya , tapi saya sudah memaafkan , sya jadi bisa intropeksi diri dengan diri saya sendiri .</p> <p>Iter : emm begitu ya mas , lalu mas brian sering ga sih kaya menyalahkan diri sendiri atas kejdian bullying yang menimpa mas brian ?</p> <p>Itee : kalau menyalahkan diri sendiri ya paling cuma sekali tok mba , soalnya saya gamau terlarut dalam kesedihan mba</p> <p>Iter: lebih baik memang sperti itu mas brian , hebat</p> <p>Itee :hehe biasa aja mba</p> <p>Iter : mas brian menerima dukungan dari orang lain ga sih untuk mengatasi dampak dari bullying ini ?</p> <p>Itee : kalau saya pribadi ya menerim mba , malah saya senang karena mereka sangat peduli dengan keadaan mental saya</p>	<p>Objektif</p>

115	<p>Iter : dari orang tua mas brian sendiri peduli tidak mas atas kasus bulliyng yang terjadi pada mas brian ?</p> <p>Itee: alhamdulillah orang tua saya sangat peduli</p> <p>Iter : syukurlah mas kalau begitu</p> <p>Itee : iya mba saya sangat bersyukur sekali</p>	
120	<p>Iter: emm lanjut ke pertanyaan berikutnya , bagaimana cara mas brian bertanggung jawab kepada kesejahteraan emosional setelah mas brian mengalami bullying ?</p> <p>itee : apa ya mba ? , setelah mengalami bullying , pertama tama biasanya saya melamun dulu mba lalu saya mencoba memahaminya , terus saya belajar agar bisa mengelola emosi dengan baik begitu sih mba</p> <p>125</p> <p>Iter: baik mas brian .</p> <p>Iter Seberapa penting bagi Anda untuk mengatasi dampak bullying dan melupakan kejadian tersebut ?</p>	
130	<p>Itee : Kalau menurut saya pentung mba , soalnya kan apa ya di inget inget ? ,kalau mengatasi dampak dari bullying paling ya saya menyibukan diri , kaya mancing , terus ngerjain tugas , ikut organisasi di sekolah</p> <p>Iter : Kalau boleh tahu organisasi apa mas ?</p> <p>135</p> <p>Itee : Ya kaya osis begitu loh mba</p> <p>Iter: Bagaimana cara Anda untuk memperbaiki situasi setelah mengalami bullying ?</p> <p>Itee: maksudnya bagaimana mba?</p> <p>Iter: ya untuk memperbaiki mental mas brian setelah dapet kejadian bullying ?</p>	
140	<p>Itee : berinteraksi dengan orang orang yang berpengalaman mba, maksudnya yang pernah menjadi korban bullying juga</p>	

<p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>Iter : apakah mas brian berusaha untuk memahami kenapa bullying terjadi pada mas brian ?</p> <p>Itee: engga mba, karena menurut saya, saya ga salah</p> <p>Iter : emm sebaiknya mas brian mencoba sedikit untuk memahami</p> <p>Itee: diusahakan ya mba insyaallah</p> <p>Iter : mas brian sering ga membiarkan emosi negatif menguasai pikiran mas brian pas inget ttg bullying ?</p> <p>Itee : ga sering mba</p> <p>Iter : emmm mas brian mampu belajar dari pengalaman bullying ?</p> <p>Itee : mampu ga mampu harus mampu</p> <p>Iter : baik mas sesi wawancara ini sudah selesai, terimakasih mas sudah menyempatkan waktunya</p> <p>Itee : iya mba</p>	<p>Rasional</p>
----------------------------------	---	-----------------

55	<p>iter : owhh, mba ade masih memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik ngga, setelah mengalami bullying itu?</p> <p>itee : jujur kalau masa depan saya masih punya harapan ya mba ya, cuma kek ee saya mau buktikan ke pembully pembully itu ya aku bisa lebih dari mereka</p> <p>iter : emm Alhamdulillah ya mba ya</p>	
60	<p>itee : iya kak</p> <p>iter : bagaimana biasanya mba ade merespon situasi yang mengingatkan tentang bullying kayak sebel, marah gitu?</p> <p>itee : jujur kalau ini kadang masih sering ke trigger kek kalau lihat orang pasti langsung keingat gitu ya cuma kek langsung</p>	
65	<p>pergi sih mba, terus response ya gimana ya kesel sih kesel kadang nangis</p> <p>iter : kalau mba ade lihat orang lagi dibully gitu mba ade kaya ada niat buat bantu nggak?</p> <p>itee : iyaa, kadang kaya eee pengen berinteraksi sama yang dibully gitu loh, kek di semangat gitu lah intine kek kasih tahu gitu loh, paham nggak si mba?</p> <p>iter : paham, berarti saling memberi support ya mba ya?</p> <p>itee : iyaa kadang tak maki-maki kuwi seng bully</p>	
70	<p>iter : iyaa soale bullying tidak dibenarkan, mba ade itu merasa optimis ngga dapat membangun kepercayaan diri mba itu setelah mengalami bullying biasanya kan kalau orang bullying kan terus langsung ngga PD kayak opo bener to aku kayak gini gitu, mba ade itu kayak percaya diri lagi apa engga gitu loh?</p>	
75	<p>itee : jujur kalau optimis percaya diri sih optimis ya cuma kek susah sih mba, yaa ini saya kek pengen gitu numbuhin rasa percaya diri tapi kek susah yaa, pelan - pelan sih nggak langsung gitu</p>	
80		

85	<p>iter : berarti se enggaknya mba ade itu kayak berusaha gitu?</p> <p>itee : ada niatan</p> <p>iter : nggak pasrah gitu aja ya mba</p> <p>itee : enggak</p> <p>iter : mba ade berusaha melihat sisi positif dsri bullying itu nggak?</p>	
90	<p>itee : enggak ada</p> <p>iter : berarti mba ade ngga bisa melihat sisi positifnya ya?</p> <p>itee : enggak ada, emang ngga positif</p> <p>iter : iya sih mba</p> <p>iter : seberapa sering mba ade itu menyalahkan diri sendiri</p>	
95	<p>atas kejadian bullying yang menimpa mba ade?</p> <p>itee : se sering itu sih mba kadang kek kenapa aku kayak gini kenapa kek aku kayak gitu lahh mikire apa yo kok aku diginiin gitu</p>	
100	<p>iter : berarti mba ade itu kayak belum bisa menerima diri sendiri gitu?</p> <p>itee : iyaa, jujur iya</p> <p>iter : berarti isinya tu kayak kurang terus gitu ya mba?</p> <p>itee : he emm, kayak pengen kek merubah sesuatu yang ada di diri sendiri, kek aku pengen gini, aku pengen ngerubah iki</p>	
105	<p>lah, iki lah, iki lah</p> <p>iter : apakah mba ade terbuka untuk menerima dukungan dari orang lain untuk mengatasi dampak bullying itu?</p> <p>itee : sangat terbuka mba</p> <p>iter : alasanya itu kenapa mba, ada alasanya apa engga?</p>	
110	<p>itee : bullying tu bukan masalah sepele ya menurut saya ya, kek kalau ada orang yang mau eeee menterbuka, mau dukung ya terima aja, percuma banget kalau mengatasi itu</p>	

115	<p>iter : emm berarti kayak lingkunganya mba ade itu peduli ya sama kesehatan mentale mba ade, kayak temen terdekat, atau keluarga gitu</p> <p>itee : kalau keluarga sih engga ya mba, cuma kek temen dekat alhamdulillah iyaa semua temenku kek</p>	
120	<p>iter : mensupport gitu ya?</p> <p>itee : well tentang kesehatan mental ya temen - temen saya</p> <p>iter : alhamdulillah ya</p> <p>itee : saya jarang cerita ke keluarga cuma saya cerita ke temen - temen</p>	
125	<p>iter : berarti mba ade ini rada tertutup ya sama keluarga?</p> <p>itee : iyaa</p> <p>iter : emm mba ade itu merasa bertanggung jawab ngga atas kesejahteraan emosional setelah mengalami bullying?</p> <p>itee : eee iya sih jujur iya sih mba, aku masih bisa mengontrol</p>	
130	<p>emosi gitu</p> <p>iter : emm menurut mba itu penting ngga untuk mengatasi dampak bullying terus ngelupain kejadian bullying itu?</p> <p>itee : penting banget, mengatasi itu paling penting ya cuma kek pasti kayak yang diatas itu harusnya membully itu ya mba</p>	
135	<p>ya</p> <p>iter : he emm</p> <p>itee : kalau melupakan sih pengen ya mba cuma kek nggak gampang kan itu susah ya kalau mau dilupakan itu, tapi penting juga sihh kalau bisa sih mau banget</p>	
140	<p>iter : tapi ini mba ade berusaha melupain ngga?</p> <p>itee : engga, saya inget sampai nanti saya tua saya bakal inget orang - orang pembully itu</p> <p>iter : kalau misalnya si pembully itu minta maaf sama mba ade gitu, mba ade maafin ngga?</p>	
145	<p>itee : maafin, tak maafin mba</p>	

150	<p>iter : terus kalau apa itu, disuruh kayak gabung lagi, temenan lagi gitu mau ngga mba?</p> <p>itee : engga, engga mau cuma kek udah berhenti disitu aja kita cuma tau aja nggk mau aku temenan, kenal, berinteraksi lagi</p>	
155	<p>aku ngga mau bahkan ngulati rupane wae aku emoh</p> <p>iter : bagaimana cara mba ade untuk memperbaiki situasi setelah mengalami bullying</p> <p>itee : kek mengontrol emosi si mba sebenarnya kek diem dulu, terbawa emosi ya pasti itu kek marah kesek gitu kan</p>	
160	<p>iter : he emm</p> <p>itee : cuma kita harus bisa ngontrol emosi kan disitu</p> <p>iter : dari kejadian bullying itu berpengaruh ngga sama lingkungan mba ade, kaya mba ade itu kaya males bersosialisasi, males kumpul sama orang - orang gitu menarik diri lah intine</p>	
165	<p>itee : berpengaruh banget semenjak saya di bully itu kaya tertutup banget mba saya hampir sebulan ngga mau ketemu orang, ngga pengen keluar rumah, terus saya kek cari relasi baru gitu jadi saya ngga mau temenan di lingkungan rumah</p> <p>saya jadi saya mencari relasi baru kek kenalan sama orang baru yang berpotensi ngga tukang bully ya</p>	
170	<p>iter : emmm itu berarti sangat berpengaruh banget ya mba nde hidupe mba ade?</p> <p>itee : pengaruh banget, saya sampe sekarang saya masih kek ngga mau ketemu orang - orang, orang - orang lingkungan sekitar ya</p>	
175	<p>iter : berarti mba ade itu kaya nggk pernah ikut karsng taruna lagi ya?</p> <p>itee : engga sih mba sampe di chat gitu suruh dateng gitu</p>	
	<p>iter : emmm</p> <p>itee : kek lagi ada urusan maksute alesan terus kan</p>	

	<p>iter : lha terus mba ade itu berusaha memahami ngga kenapa bullying itu terjadi sama mba ade?</p> <p>itee : emm sebenarnya, apa mba tadi maaf?</p>	
180	<p>iter : mba ade itu berusaha memahami kenapa bullying itu terjadi sama mba ade?</p> <p>itee : eee sebenarnya kek ini yaa lebih ke menyalahkan diri sendiri ya pertama kek kenapa sih aku kaya gini, kenapa sih orang orang kok gini gitu, tapi sebenarnya yang harus</p>	
185	<p>disalahkan kan orang orang ya</p> <p>iter : si pelaku ya bukan korbanya</p> <p>itee : iyaa pelakunya</p> <p>iter : seberapa sering mba ade itu membiarkan emosi negatif mempengaruhi pikiran mba ade, ketika memikirkan pengalaman bullying?</p>	
190	<p>itee : ngga lama sih mba, cuma kek kalau kepikiran gitu kek langsung ambil kegiatan positif gitu</p> <p>iter : emm</p> <p>itee : terus kek apa yaa, dengerin musik, eee ngobrol sama</p>	
195	<p>temen gitu</p> <p>iter : mba ade itu mampu belajar dari pengalaman bullying ngga?</p> <p>itee : engga, jujur engga ada yang bisa saya pelajari. jadi kek ngga ada</p>	
200	<p>iter : baik mba wawancara kita sudah selesai semoga kedepanya mba ade lebih bisa menerima diri sendiri gitu</p> <p>itee : makasih ya mba ya</p>	
205	<p>iter : Iyaa makasih mba</p> <p>itee : Aamiin, iyaa sama sama kak</p>	

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 3

Nama : SAM (SASKIA)

Usia : 16 tahun

Tempat wawancara : Desa Dompilan , Kabupaten Sukoharjo

Tanggal wawancara :25 Oktober 2024

No	Verbatim	Tema
1	<p>iter : Assalamualaikum</p> <p>itee : Waalaikumsalam</p> <p>iter : makasi mba sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara ini, sebelum kita mulai saya sekarang sedang</p>	
5	<p>menempuh pendidikan S1 Psikologi, dan sekarang sedang menjalanj skripsi</p> <p>itee : iya mba</p> <p>iter : mba tau gs tentang bullying?</p> <p>itee : tau mba</p>	
10	<p>iter : mba saskia ini ikut kegiatan karangtaruna ga mba?</p> <p>itee : ikut mba tapi jarsng pol</p> <p>iter : mba pernah dapat bullying ga di organisasi itu?</p> <p>itee : emm pernah mba</p> <p>iter : bisa ceritakan sedikit mba?</p>	
15	<p>itee : jadi awale aku gabung di karangtaruna ya ingin ikit aktif mba srawung gitu terus biar temenku banyak. tapi makin lama aku ga nyaman pol mba ndw situ</p> <p>iter : ga nyamane kenapa mba?</p> <p>itee : ya aku sering dapet omongan - omongan gaenak</p>	
20	<p>mba paling mereka niat awalnya cuma guyon mba tapi nyelat sue kok aku eneng dengere mba</p> <p>iter : spil mba omongan - omongan mereka itu gimana?</p>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>itee : gini mba contohe, misal kalau waktu ada acara kegiatan karang taruna dijaluki tulung mba buat jadi panitia. nah mosok mereka omomg "alah-alah nek koe dadi panitia soe bakal buyar" terus ada lagi e mba koyok "koe ki isohe opo" "kempott koyo wong tuwek" kui si mba mungkin awale guyon ya tp soyo sue aku ngroso sebel anyel, males koyo aku nde kene ra dihargai blas mba</p> <p>Iter : perasaanmu pas waktu itu gmn mba?</p> <p>itee : ya gur meneng mba, soale yen nglawan ndak dadi masalah tapi aku saiki yo kerep ngindar soko kegiatan karang taruna mba soale males wong wongane toxic</p> <p>iterr : mba kalau diskala 1-10 seberapa mampu mba untuk menghadapi masalah sehari - hari setelah mengalami bullying?</p> <p>itee : susah yo mba, yen diskala paling 6/7 mba soale kadang menurutku ya aku kuat ngadepi tapi kadang ya enek saate kui beban nggo aku. misale masalah cilik tapi ko malah ngroso masalah kui gede go aku, ati ne wong kan beda beda yo mba. nek atiku sensitif pol</p> <p>iterr : aku paham banget si mba seng mbo rasakne koyo pie, kalau bullying terjadi lagi menimpa hidup mba lagi kira kira mba mampu ngelawan / membela diri ga?</p> <p>itee : emm aku ngroso saiki lueh percoyo diri mba nggo nglawan tpi ga 100% mba, tapi y ojo sampe kejadian meneh lah mba aku wes trauma</p> <p>iter : iyo si mba emang ga mudah go 100% siap go ngadepi kaya ngno meneh, tapi ya mba sejauh ini mba sering ragu ga sama kemampuan mba buat berinteraksi lagi mbe orang lain?</p>	
---	--	--

55	itee : jujur ya mba aku sering pol ragu mbe kemampuanku, kadang aku ngroso mereka ki rung memahami aku mba dadi aku jarang interaksi mba kata laine tertutup. kadang aku mikir mereka bakalan nompo aku koyo ndisik opo malah ngelek-elek aku meneh ya?	
60	<p>sering ngroso tbtb cemas misale mulai percakapan ambe wong anyar. rasane wedi mba dipandang pie ngono</p> <p>iterr : mesti abot ya mba, setelah kabeh se wes mbo lalui kira kira mba masi punya harapan go masa depan se lebih baik ?</p>	
65	<p>itee : mba aku tu kurang support dari lingkungan sekitar , aku punya temen yo dikit. aku ga deket mbe ortu ku mba jadi kalau ditanya itu ya bingung</p> <p>iter : Hubungan mba dengan orang tua berarti bisa dibilang kurang baik ya ?</p>	
70	<p>itee : iya bisa dibilang gitu mba</p> <p>iter : bagaimana biasanya mba merespon situasi yang mengingatkan ttg peristiwa bullying yang mba alami?</p> <p>itee : biasane ya aku ngroso cemas sitik mba kalau lg berada di situasi kaya gitu</p>	
75	<p>iter : apakah mba merasa optimis buat ngebangun kembali kepercayaan diri mba?</p> <p>itee : iku menurutku bukan hal yang mudah ya mba apalagi sudah ada pengalaman jadi korban bullying</p> <p>iter : iya si mba, tapi mba berusaha buat ngelihat sisi positif dari pengalaman bullying ?</p>	
80	<p>itee : sebenere angel pol mba, bullying renek sisi positif e</p> <p>iterr : iyo si mba ga mudah go nompo hal se buruk</p> <p>itee : lahyo mba</p>	
85		

	<p>iter : seberapa sering mba nyalahkan diri sendiri atas bullying yang menimpa mba?</p> <p>itee : yaallah mba sering, ngroso opo enek se salah soko awakku ya. kadang aku mikir misale aku ki ra cukup apik</p>	
90	<p>iter : apakah mba terbuka buat menerima dukungan dari orang lain buat mengatasi dampak bullying?</p> <p>itee : awale aku ngroso isin mba buat minta bantuan mbe oranglain, soale takut dianggap lemah tapi aku saiki lueh belajar sedikit terbuka kok mba</p>	
95	<p>iter : apakah mba merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan emosional setelah mengalami bullying?</p> <p>itee : gabisa sepenuhnya bertanggung jawab yo mba, semua butuh waktu</p>	
100	<p>iter : menurut mba, seberapa penting untuk mengatasi dampak bullying dan melupakan kejadian bullying?</p> <p>itee : bagiku yo mba, ngatasi dampak bullying kui penting pol soale misale ga diatasi dampake yo jelek, tapi kalau soal ngelupain hmm susah pasti mba mbekas di hati</p>	
105	<p>iter : lalu mba, bagaimana cara mba buat memperbaiki situasi setelah mengalami bullying ?</p> <p>itee : emm nyari lingkungan se positif mba mbe ngindari orang-orang toxic yg suka bully</p> <p>iter : terus apakah mba berusaha buat memahami kenapa bullying terjadi pada mba?</p>	
110	<p>itee : aku ngroso bingung ya mba mbe marah terus y bertanya tanya ngp kudu aku se dibully</p> <p>iter : seberapa sering mba membiarkan emosi negatif menguasai pikiran mba ketika keinget sm peristiwa</p>	
115	<p>bullying?</p> <p>itee : kadang masih sering ta biar no</p> <p>iter : mba bisa belajar dari kejadian bullying itu ga?</p>	

127	itee : ndak bisa mba iter : baik mbaaaa sudah selesai sesi wawancara nya, terimakasih sudah menyempatkan waktunya itee : iya mba sama sama	
-----	---	--



TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama / Inisial : ANISYAH RD

Usia : 15 Tahun

Lokasi : Desa Dompilan , Kabupaten Sukoharjo

Tanggal wawancara : 26 Oktober 2024

No.	Verbatim	Tema
1	Iter : assalamualaikum mba Itee : waalaikumsalam mba	
5	Iter : Iter : Perkenalkan , nama saya Mellani Agustin mahasiswi psikologi dari Unisversitas Usahid Surakarta , saat ini sedang menjalani skripsi Itee : Oh , iya mba Iter : Sebelum kita mulai , mba tau ga apa itu Bullying ? Itee : Tau dikit mba , yang suka memojokan itu kan ? Iter : Iya mba , eh kalo boleh tau , mba ikut karang taruna ngga ?	
10	Itee : Ohh , ikut mba Iter : Nah , mba pernah ga dapet Bullying dari Kartar ? Itee : Emm , pernah si mbaa Iter : Boleh tau mba gimana nge Bully nya ? Itee : Ya adalahh mba , males nginget , maaf ya mba soalnya	
15	bikin sakit hati. aku orang e gampang baperan mba Iter : Dari segi Bullying itu verbal atau non verbal mba ? itee : 2 2 ne mba Iter : Baik mba , kita mulai wawancaranya ya ? Itee : Silahkan mba	
20	Iter : Misal ya mva , kalau di skala 1-10 , seberapa yakin mba mampu mengatasi masalah setelah mengalami Bullying ?	

	<p>Itee : Percaya pada diri sendiri dalam mengatasi masalah ya paling di angka 7 ya mba</p>	
25	<p>Iter : Apakah mba memiliki kemampuan untuk membela diri kalau Bullying terjadi lagi pada mba ?</p>	
	<p>Itee : Tergantung si mba</p>	
	<p>Iter : Tergantung gimana mba maksudnya ?</p>	
30	<p>Itee : Ya tergantung bentuk Bullying nya si mba , kalau masi bisa ditanggalin ya ditanggapin , kalau ngga yaudah diem aja</p>	
	<p>Iter : Mba berarti masi berani buat melawan yaa ?</p>	
	<p>Itee : Hehe , masih mba</p>	
35	<p>Iterr : Seberapa sering mba merasa ragu dengan kemampuan mba untuk berinteraksi dengan orang lain karena sudah pernah dibully ?</p>	
40	<p>Itee : Waktu itu aku pernah sama sekali ga percaya diri mba , karena dibilang item , jelek , pendek , terus sampai sekarang efek nya mungkin jadi anak yang introvert ya mbak soalnya kayak males juga ketemu orang rame rame gitu , buang buang energi , belum lagi nanti harus dengerin perkataan orang lain yang mungkin perkataanya buat aku jadi kaya down gitu</p>	
45	<p>Iter : Berarti mba juga jadi jarang tampil dengan anggota kartar yang lain ya mba ?</p>	
	<p>Itee : Iya mba , soal nya mereka toxic</p>	
	<p>Iter : Apakah mba masih memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik setelah mengalami Bullying ?</p>	
50	<p>Itee : Sebenarnya masih mba , karena kan aku harus memenuhi harapan orang tua ku , aku juga haru membahagiakan ke dua ortu saya , jadi mungkin aku akan sedikit mengesampingkan masalag Bullying saya mba walaupun sedikit sulitt</p>	

<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p>	<p>Iter : Bagus si mba pemikiran mba</p> <p>Itee : Ya allhamdulillah mba</p> <p>Iter : Bagaimana biasanya mba merespon situasi yang mengingatkan tentang peristiwa Bullying ?</p> <p>Itee : Kalo saya tiba tiba ke flashback masalah perkataan yang membuat aku down itu biasanya aku diam mbak , terus</p> <p>habis itu kaya tiba tiba kepikiran terus ucapnya</p> <p>Iter : Kalau udah kepikiran gitu nyelimurnya gimana mba ?</p> <p>Iter : Bagaimana cara mba agar merasa optimis untuk membangun kembali kepercayaan diri mba setelah mengalami bullying ?</p> <p>Itee : Iya mba , aku optimis kok , kalau cara agar tetap optimis ya paling tanamkan mindsed " Mereka cuma tu</p> <p>luarnya saja "</p> <p>Iter : Terus mba berusaha melihat sisi positif dari Bullying itu ga ?</p> <p>Itee : Emm , menurut saya sisi positif dari Bullying sulit untuk saya lihat ya mbak , soal e menurutku bullying menyakiti perasaan orang lainn</p> <p>Iter : Iya si mba , terus mba itu sering ga menyalahkan diri mba atau kejadian Bullying yang menimpa mba ?</p> <p>itee : aku jarang nyalahin diri sendiri ya mba tapi aku berusaha untuk diri saya agar ga dinilai buruk sama orang</p> <p>lain</p> <p>iter : gimana itu mba?</p> <p>itee : ya aku kan dikatain item ya jadi aku paling rajin - rajin skincare an biar ada perubahan</p> <p>iter : emm oalahh iya mba, mba menerima dukungan dari orang lain untuk ngatasi dampak bullying itu ga? maksudnya terbuka atau tidak soalnya kan mba tadi menyebutkan kalau mba introvert</p>	
---	--	--

85	<p>itee : iya mba meskipun aku introvert tapi aku selalu cerita sama orang terdekatkuuu apalagi tentang bullying ini, menurutku itu yang ngebuat aku lebih semangat lagi buat ngerubah diriku sendiri</p>	
90	<p>iter: mba kamu merasa bertanggung jawab ga atas kesejahteraan emosionalmu setelah mba dapet bullying? itee : sedikit bertanggung jawab si mba soale aku kepikiran terus kadang sampe nangis juga kalau inget tapi kalau dibawa main keluar sama temen deket gitu ya agak mendingan</p>	
95	<p>iter : seberapa penting bagi mba buat ngatasi dampak bullying terus ngelupain kejadiannya? itee : menurutku penting mba terus wajib dilupain meskipun mbekas dihati karena itukan penting soalnya sangat berpengaruh buat kesehatan mental kita ya mba</p>	
100	<p>iter : bagaimana cara mba untuk memperbaiki situasi setelah mengalami bullying? itee : maksudnya mba? iter : maksudnya cara mba memperbaiki mood setelah mengalami bullying?</p>	
105	<p>itee : mungkin aku nonton drakor terus kalau libur ya paling aku kepantai atau liat yang ijo ijo gitu mba biar seger otaknya iter : kalau di karang taruna bagaimana mba? itee : aku sekarang males ikut kumpulan mba iter : mba berusaha buat mahami ga krnapa bullying terjadi pada mba?</p>	
110	<p>itee : sepahamanku y mba, mungkin menurut orang lain aku jelek atau gimana. ya intinya menurut orang lain aku kurang lah dibanding dia mungkin gitu</p>	

115	<p>iter : seberapa sering mba membiarkan emosi negatif menguasai pikiran mba ketika keinget mba pernah dibully?</p> <p>itee : jarang si mba, aku tipe orang yang gamau deket lagi sama orang yang udah ngebully</p>	
120	<p>iter : mba mampu belajar dari pengalaman bullying?</p> <p>itee : iya mba menurutku aku bisa belajar dr itu semua, aku jd bisa merubah diri ku agar jadi orang yang lebih baik lagi</p> <p>iter: alhamdulillah ya mba, baik mba sesi wawancara ini sudah selesai terimakasih mba</p>	
125	<p>itee : iya mba sama-sama</p>	
127		

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama / Inisial : ISNAINI NUR HANIFAH

Usia : 15 Tahun

Lokasi : Desa Dompilan , Kabupaten Sukoharjo

Tanggal wawancara : 27 Oktober 2024

No	Verbatim	Tema
1	Iter : Assalamualaikum mbak	
	Itee : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
5	Iter : perkenalkan nama saya mellani agustin dari jurusan psikologi Universitas Sahid Surakarta yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi, maksud saya disini untuk mewawancarai mba hanifa apakah mba hanifa bersedia	
	Itee : iya bersedia	
10	Iter : kita mulai ya mba, emm pada skala 1-10 seberapa yakin mba hanifa mampu mengatasi masalah sehari hari setelah mengallami bullying?	
	Itee : mungkin 7-8 mengatasi masalah tersebut	
	Iter : Ada alasanya apa tidak mba?	
15	Itee : ya karena kalau ee apa ya mba, sudah merasakan bullying terus ee mengkaitkan kehidupan sehari hari tu kaya yaudah berdamai dalam keadaan gitu " yowes lah lha ameh pie meneh"	
	Iter : Terus mba hanifa memiliki kemampuan ngga sih? Misale mba hanifa itu di bully lagi kayak membela diri gitu	
20	Itee : ya pasti membela tapi kaya ee membelane kaya "membelanya seperti aku ora ngene sebenere ngunu lhu, tapi ngopo kok koe do ee membuly aku salahku tu	

25	<p>opo" tapi kaya membelanya itu nggak main tangan, nggak berkata kasar gitu</p>	
	<p>Iter : terus seberapa sering mba hanifa itu merasa ragu dengan kemampuan mba hanifa untuk berinteraksi lagi setelah mengalami bullying?</p>	
30	<p>Itee : kalau ragunya tu mungkin sedikit ya karena ya udah berdamai dari keadaan, ee aku dapat bullyan itu buat aku makin percaya diri</p>	
	<p>Iter: buat motivasi ya mba?</p>	
	<p>Itee: iya buat motivasi</p>	
35	<p>Iter : ee mbak hanifa masih memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik ngga sih setrlah mengalami bullying?, biasanya kan kalau orang yang mengalami bullying kan kaya minder gitu kaya nga percaya diri kaya "kedepane ketoe aku raiso deh koyo ngene"</p>	
40	<p>Itee : kalau rasa itu mesti ada muncul eee tapi disisi lalin harus berfikir positif ya " kalau aku kaya gini terus ngko mesti aku yo ngene terus, kapan aku majune" jadi ya aku harus percaya, ohh aku ki iso aku iso buktekne kesemua orang kalau aku tu bisa dari kejadian tersebut kejadian bullying - bullying itu</p>	
45	<p>Iter : Alhamdulillah berarti ya mba, bagaimana biasanya mba hanifa itu merespon situasi yang mengingatkan tentang bullying lagi kaya mba hanifa itu menghindar atau engga dari situasi tersebut?</p>	
	<p>Itee : lebih kee intine kalau ada yang bully lagi gitu?</p>	
50	<p>Iter : iyaa mba</p> <p>Itee : lebih tak dengerin sih mba tapi aku diem terus habis itu kayak " ehh koyo ngene ngopo di gagas" lebih baik menghindar</p>	
	<p>Iter : bodo amat gitu ya?</p>	

55	<p>Itee : iya</p> <p>Iter : mba hanifa merasa optimis ngga sih kalau mba hanifah itu bisa membangun kepercayaan diri nya kembali?</p> <p>Itee : optimis dong</p>	
60	<p>Iter : alasan optimis itu kenapa mba?</p> <p>Itee : karena aku ngga mau apa ya terjebak dalam fase atau dalam keadaan tersebut, jadi buat aku kayak terus merenung, kayak aku harus oh iya aku harus optimis membangun kepercayaan diriku lagi gimana caranya</p>	
65	<p>aku harus tetep ee berjuang dan semangat</p> <p>Iter : lanjut ke pertanyaan berikut ya mba</p> <p>Itee : iyaa</p>	
70	<p>Iter : mba hanifa berusaha melihat sisi positif dari pengalaman bullying nggak sih, terus kan bullying kan kaya jahat banget gitu ya, kaya negatif mba hanifa tu bisa melihat sisi positifnya ngga?</p>	
75	<p>Itee : bisa dong, sisi positifnya tu buat diriku sendiri tu lebih termotivasi terus habis itu lebih bisa membangun kepercayaan kaya " oh berarti nek aku di bully kaya gini berarti aku harus lebih meningkatkan apa ya, aku pengen membuktikan ke orang yang bully itu kaya aku tu bisa aku itu bisa aku itu nggak gini gitu</p> <p>Iter : meningkatkan kualitas diri ya mba ya?</p> <p>Itee : iyaa</p>	
80	<p>Iter : mba hanifa sering ngga nyalahin diri sendiri atas kejadian bullying yang menimpa mba hanifa?</p> <p>Itee : kalau menyalahkan diri sendiri itu enggak ya mba tapi pernah ada di posisi tersebut kaya " kudune aku ki yo ora ngene ya terus kudune aku ki nuruti kaya</p>	
85	<p>pengen"?</p>	

90	<p>Iter : nuruti standar orang?</p> <p>Itee : iya nuruti omongan orang, tapi kalau terusan kaya gitu kan ya nggak baik juga to</p> <p>Iter : iya sih mba, mba hanifa terbuka ngga sih untuk menerima dukungan dari orang lain untuk mengatasi bullying?</p>	
95	<p>Itee : menerima</p> <p>Iter : berarti nggak tertutup gitu ya mba ya?</p> <p>Itee : enggak lebih ke apa ya, ove sharring tapi ngga terlalu yang over gitu loh</p>	
100	<p>Iter : emm iya saya paham maksud nya mba, mba hanifa itu merasa bertanggung jawab ngga atas kesejahteraan emosional setelah mengalami bullying kaya mengatur emosi mba hanifa gitu?</p>	
105	<p>Itee : ohh bertanggung jawab, walaupun kadang kalau merasa hatinya kaya sakit, anyel gitu tapi kan ee aku kaya ngedem awakku kaya ngga merasa emosi tu terus terusan membara gitu</p> <p>Itee : susah apa engga mba kaya gitu?</p>	
110	<p>Iter : yaa cukup sulit karena kan kalau kita kan punya batin dan pikiran ya, jadi kalau tak pikir terus itu kaya emosine ki eee</p> <p>Itee : meledak ledak?</p> <p>Iter : ha a meledak ledak tapa kaya "yowes lahh pasrah gitu kaya nanti reda sendiri emosinya"</p>	
115	<p>Itee : iya, seberapa penting bagi mba hanifa itu mengatasi dampak bullying dan melupakan kejadian bullying itu mba ?</p> <p>Iter : kalau seberapa penting yas penting mba karena kalau mengingat hal kejadian bullying terus itu bikin</p>	

	<p>sakit hati, bikin apa ya emosi gitu, jadi lebih baik wes tak lupakan aja</p> <p>Itee : bagaimana cara mba hanifa untuk memperbaiki situasi setelah mengalami bullying? Biasanya kalau orang habis di bully itu kan kaya terpuruk gitu to mba hanifa gimana ngatasi begitu?</p> <p>Iter : mengatasinya tu kaya ya pernah si ada di posisi kaya nangis sek, merenung kaya</p>	
120	<p>Itee : he em</p> <p>Iter : kaya lagi gitu tapi habis itu semangat kembali kaya ee tiba - tiba pengen cerita ke orang over sharing "aku bar di ngene pie yo?" Terus dapat dukungan dapat semangat gitu terus yaAlhamdulillah ee kembali semangat ngga tak pikir lagi</p>	
125	<p>Itee : berarti ee lingkunganya mba hanifa itu peduli sama mba hanifa ya?</p> <p>Iter : iya peduli</p> <p>Itee : mba hanifa berusaha ngga sih memahami kepa bullying itu terjadi sama mba?</p>	
130	<p>Iter : memahami mba karena mungkin dari kejadian tersebut ee aku juga berfikir "wehh kok dia itu sering bully ya apa dulu dia suka di bully juga terus kaya merasa sakit terus melampiaskan ke orang lain"</p>	
135	<p>Itee : emm begitu ya mba</p> <p>Itee : seberapa sering mba hanifa itu membiarkan emosi negatif menguasai pikiran mba hanifa ketika memikirkan pengalaman bullying?</p> <p>Iter : kalau menguasai ya nggak terlalu sering mba, lebih eee aku lebih membawa hal tersebut ke hal positif gitu kaya happy aja gitu karena udah berdamai dari keadaan itu</p>	
140	<p>Iter : kalau menguasai ya nggak terlalu sering mba, lebih eee aku lebih membawa hal tersebut ke hal positif gitu kaya happy aja gitu karena udah berdamai dari keadaan itu</p>	
145	<p>lembat</p>	

	<p>Itee : emm Alhamdulillah ya mba kalau udah berdamai</p> <p>Itee : mba hanifa mampu belajar dari pengalaman</p> <p>150 bullying nggak?</p> <p>Iter : mampu</p> <p>Itee : kenapa mampu belajar?</p> <p>Iter : karena buat aku tu hal bullying itu menambah motivasi, menambah rasa percaya diri, menambah dan</p> <p>155 apa yaa ee bisa mengatur rasa emosi terus bisa memahami keadaan berdamai dalam hal tersebut</p> <p>Itee : kalau boleh tau bullying nya tu contohe gimana mba?</p> <p>Iter : kaya yaaa di apa ya "di lokne gitu kan dari aku</p> <p>160 kan fisiknya kan emang udah gendut ya"</p> <p>Itee : iyaa</p> <p>Iter : jadi mungkin di katain kaya gajah, kaya ee beruang, kaya gajah ting ting, kaya gajah tidur gitu</p> <p>Itee : emm sakit ya mba pasti?</p> <p>165 Iter : yaa sakit kalau dirasain ya</p> <p>Itee : baik wawancara kita sudah selesai ya mba</p> <p>167 terimakasih sudah mau saya wawancarai</p> <p>Iter : enggak sama sama</p>	
--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 6

Nama / Inisial : RAYHAN DS

Usia : 17 Tahun

Lokasi : Desa Dompilan , Kabupaten Sukoharjo

Tanggal wawancara : 28 Oktober 2024

No	Verbatim	Tema
1	<p>Iter : Assalamualaikum mas</p> <p>Itee :Walaikumsalam mba</p> <p>Iter : Sebelumnya niat saya kesini untuk wawancara , apakah mas bersedia untuk saya wawancara ?</p>	
5	<p>Itee : Baik mba , saya bersedia</p> <p>Iter : Perkenalkan nama saya Mellani Agustin daru Universitas Sahid Surakarta yang saat ini sedang skripsi , sebelum kita mulai , mas Rehan tau ga apa itu Bullying ?</p> <p>Itee : Emm bentarr , yang kaya ngolok ngolok itu kan mba ? ,</p>	
10	<p>sama yang suka main fisik itu ?</p> <p>Iter : Ya itu termasuk verbal sama non verbal , sebelum kita mulai ke pertanyaan nya , mas Rehan ikut karangtaruna ga ?</p> <p>Itee : Ya kadang ikut , kadang engga mba</p> <p>Iter : Berarti ga aktif ?</p>	
15	<p>Itee : Netral</p> <p>Iter : Kalau boleh tau kenapa itu alasanya mas ?</p> <p>Itee : Soal e pindahan mba , kek gimana ya rasane , beda gitu lo nek sama sebelum e , koyo nek ndeso sebelum e kan pindahan dadi rodok bedo rasane</p>	
20	<p>Iter : mas Rehan pernah dapet Bullying ga di karang taruna yang baru ini ?</p>	

	<p>Itee : Pernah sekali , terus habis itu ga ikut lagi , bukane ga ikut lagi tapu cuma males</p>	
25	<p>Iter : Jarang aktif ya , baik mas kita mulai ke pertanyaan nya , pada skala 1-10 seberapa yakin mas Rehan mampu mengatasi masalah setelah mengalami Bullying ?</p>	
	<p>Itee : 10</p>	
30	<p>Iter : Sangat yakin banget ya mas ? , apakah mas rehan itu memiliki kemampuan untuk membela diri jika mas Rehan di Bully lagi ?</p>	
	<p>Itee : Kemampuan ?</p>	
	<p>Iter : Iya</p>	
	<p>Itee : Punya mba</p>	
35	<p>Iter : Lalu seberapa sering mas Rehan itu merasa ragu dengan kemampuan mas itu untuk berinteraksi dengan anggota karang taruna atau dengan yang lain , soal nya kalau pernah di Bully itu kan kaya orangnya itu wes ga pede lagi gitu lo</p>	
40	<p>Itee : Ga ada , cuma sekali , ga ngaruh ga ngaruh , soalnya itu kan juga udah lama , tapi pie ya , baru pertama kali ikut terus tbtb banyak , ora se ngrasani se ini se itulah kan kedepane kan "lah anjir iki aku pindahan ko kono moso lagi pisanan melu karang taruna dilokne koyo ngeneki" kan yo kedepane kan yo wes bodo amat, bodoamato yo maleslah lagi pisan rung ngerti kedepane pie</p>	
45	<p>iter : berarti mas rehan belum kenal banget ya sama orang - orangnya tapi sekali ikut langsung dirasani gitu ya mas?</p>	
	<p>itee : iyaa</p>	
	<p>iter : mas rehan masi punya harapan yang lebih baik ga setelah dapet bullying?</p>	
50	<p>itee : ada, masi ada</p>	
	<p>iter : alhamdulillahberarti ya mas, bagaimana biasanya mas rehan merespon situasi se mengingatkan bullying? misalnya</p>	

55	<p>mas rehan itu lagi ngelamun terus tiba - tiba banget kalau mas rehan "aku pernah dibully" gitu</p> <p>itee : sakir hati</p> <p>iter : sakit hati ya, cara mas rehan biar ga sakit hati lagi ity gimana? mas rehana itu melakukan kegiatan apa? atau hobby apa gitu</p> <p>itee : paling cuma main hp, main game terus ya beraktifitas</p>	
60	<p>iter : berarti mas rehan itu melampiaskan emosinya itu kemain game?</p> <p>itee : ya beraktifitas yang lain juga biar ga keinget teruslah</p> <p>iter : kalau boleh tau aktivitas yang lain itu apa?</p>	
65	<p>itee : seperti kumpul sama temen yang lama kecuali temen yang ada di desa sekarang</p> <p>iter : apakah mas rehan merasa optimis bahwa mas rehan itu dapat membangun kembali kepercayaan dirinya setelah mendapat bullying?</p> <p>itee : sangat merasa optimis</p>	
70	<p>iter : gimana itu mas cara optimisnya, eh maksudnya gimana agar tetao optimis biasa nya kan langsung merasa insecure ga percaya diri gitu</p> <p>itee : ga ga, bodoamat terhadap lingkungan sekitar yang membuat sakit hati aja</p> <p>iter : kalau boleh tau mas rehan bisa melihat sisi positif dari bullying itu ga?</p>	
75	<p>itee : bisa ya bisa aja</p> <p>iter : kalau boleh tau apa itu mas? sisi positifnya?</p> <p>itee : ya gimana ya jangan terlalu apalah mikirin hal - hal negatif dari lingkungan sekitar yang buat sakit hati gitu</p> <p>iter : mas rehan terbuka ga untuk menerima dukungan dari orang lain untuk mengatasi dampak bullying ini?</p>	
80	<p>itee : menerima tapi beberapa ora ga semua</p>	

	<p>iter : kalau boleh tau mas rehan menerima dukungan dari siapa aja?</p> <p>itee : temen dekat, keluarga, sama yang udah dianggep sama saudara sendirilah</p> <p>iter : berarti mas rehan itu dekat ya sama keluarga?</p>	
85	<p>itee : dekat tapi ngga dekat banget</p> <p>iter : Alhandulillah ya mas, kalau orang tuanya peduli</p> <p>itee : sedikit</p> <p>iter : mas rehan bertanggung jawab ga atas kesejahteraan emosional setelah mengalami bullying?</p>	
90	<p>itee : bertanggung jawab</p> <p>iter : nah cara mas rehan bertanggung jawab itu gimana?</p> <p>itee : tidak mengingat hal yang pernah terjadi apalagi saat bullying dulu</p> <p>iter : seberapa penting bagi mas rehan untuk mengatasi dampak</p>	
95	<p>bullying dan melupakan kejadian itu?</p> <p>itee : seberapa sering?</p> <p>iter : seberapa penting</p> <p>itee : oh, ya ga penting penting banget ya soalnya ga terlalu dipikirkan gitu, ngapainjuga dipikirin mending mikir seng</p>	
100	<p>liane</p> <p>iter : melupakan kejadiannya itu penting ga mas?</p> <p>itee : penting</p> <p>iter : lanjut ya mas, bagaimana mas rehan memperbaiki situasi setelah mengalami bullying?</p>	
105	<p>itee : cara memperbaiki ya paling kumpul sama temen kan bisa menghilangkan apa rasa apa itu namane, trauma terhadap bullying</p> <p>iter : mas rehan itu ada niatan ga sih memperbaiki situasi di karangtaruna, biar mas rehan itu ada niatan kembali kumpul sama temen - temen yang lain</p>	

110	<p>itee : sedikit , soale ga semua orang kan juga ada temen yang mendekat ,ya ada yang ikut bully, ada yang ada yang enggak, bukan semua orang juga</p> <p>iter: berarti nggak mayoritas semua itu membully Mas Rehan yang ada yang dukung ada yang bully gitu</p>	
115	<p>Itee: ya Nggak semua lah</p> <p>Iter: Mas Rehan itu berusaha memahami nggak kenapa mereka itu membully Mas Raihan</p> <p>Itee: karena kan Saya orangnya pindahan , baru pindahan mereka baru kenal saya, baru pertama kali lihat saya ya kek ke</p>	
120	<p>sana kek "anjir</p> <p>Sopo kae koyo asing ngono, do judes judes eram"</p> <p>Iter : emm</p> <p>Itee: opo kae jenenge? Dirasani</p> <p>Iter: berarti mas rehan itu berusaha buat memahami gitu ya</p>	
125	<p>Itee : iyoo</p> <p>Iter: seberapa sering Mas Rehan itu membiarkan emosi negatif menguasai pikiran Mas Rehan ketika memikirkan bullying? maksudnya emosi negatif tuh kayak "iki seng bully aku apa tak apane"</p>	
130	<p>Itee : engga engga, udah cukup udah tau aja</p> <p>Iter : berarti mas rehan ga sering gitu lo membiarkan emosi negatif</p> <p>Itee : engga sering, alias gak ngurus</p> <p>Iter :mas rehan mampu belajar dari pengalaman bullying itu ga?</p>	
135	<p>Itee : Mampu.</p> <p>Iter : Gimana itu mas? Apa yang mas rehan pelajari?</p> <p>Itee: ya berusahacukup kuat untuk menghadapi masa-masa kayak gitu misal di-bully ada ya cukup Bodo Amat aja, ga di gubris</p>	

140	Itee: baik Mas Rehan Terima kasih sudah bersedia untuk saya wawancarai ini sudah selesai sesi wawancaranya	
142	Itee : ya mbak sama sama	



TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK 7

Nama / Inisial : AMANDA GIVANA

Usia : 14 Tahun

Lokasi : Desa Dompilan , Kabupaten Sukoharjo

Tanggal wawancara : 29 Oktober 2024

No	Verbatim	
1	iter : Assalamualaikum mba itee: Waalaikumsalam mba iter : Nggih mba , terimakasih itee: Ada apa ya mba ?	
5	iter : Perkenalkan mba , nama saya Mellani agustin dari Universitas Sahid Surakarta prodi Psikologi itee : Ohh , iya mba mell , perkernalkan , nama saya Manda iter : Saya disini bermaksud untuk mewancarai mba	
10	Manda , apakah mba Manda bersedia ? itee : Ya mba , saya bersedia iter : Baik mba , sebelum kita memulai sesi wawancaranya , kira kira mba Manda tau ga sih arti dari kata Bullying ?	
15	itee : Oh , tau mba , Bullying itu yang mengejek ejek itu kan ? iter : Iya mba , oiya mba , disini mba Manda apakah ikut organisasi karang taruna ? itee : Ikut mba , tapi belum lama , baru satu tahun ini lah	
20	kira kira	

	<p>iter : Mba manda pernah dapet Bullying ga saat mengikuti karang taruna ?</p>	
25	<p>itee : Kalau dicubit , atau tatapan sinis , itu apak termasuk Bullying mba ?</p>	
	<p>iter : Oh iya mba , itu termasuk dalam kategori Bullying non verbal mba , apa yang mba manda rasakan saat diberi tatapan sinis ?</p>	
30	<p>itee : Ya saya takut e mba , mikir aja , kenapa saya diberi tatapan sinis ?</p>	
	<p>iter : Kalau di bully secara verbal , pernah ga mba ?</p>	
	<p>itee : Gimana ya itu mba ?</p>	
	<p>iter : Bullying verbal itu seperti lewat perkataan mba</p>	
35	<p>itee : Ohh , pernah mba , saya pernah dateng telat pas rapat , eh pas dateng malah di katin</p>	
	<p>iter : Di katin gimana ya mba ?</p>	
	<p>itee : " Kurcaci soko ngendi iki kok lagi teko ? "</p>	
	<p>meskipun niatnya bercanda , tapi saya sakit hati e mba</p>	
	<p>iter : Segitunya ya mba ?</p>	
40	<p>itee : Iya mba</p>	
	<p>iter : Kira kira dari skala 1-10 , seberapa yakin mba manda mampu mengatasi masalah setelah mba manda mengalami Bullying ?</p>	
45	<p>itee: Saya akan memberi nilai 7 mba , soalnya saya merasa sudah lebih baik dalam menghadapi masalah sehari hari tapi kadang masih ada ragu sedikit</p>	
	<p>iter : Mba Manda mampu ga untuk membela diri jika terjadi Bullying lagi ?</p>	
50	<p>itee: Kalau secara fisik kayanya saya kurang percaya diri mba , tapi kalau verbal saya lebih baik menghindari situasi yang menimbulkan konflik</p>	
	<p>iter: Maksudnya , gamau ribut ya mba ?</p>	

	itee : Iya mba , soal nya saya malas menanggapi hal seperti itu	
55	iter : Seberapa sering mba Manda ragu dengan kemampuan mba Manda untuk berinterakai dengan orang lain ?	
	itee : Dulu sering banget mba , tapi allhamdulillah sekarang saya berusaha untuk lebih terbuka dan aktif berinteraksi dengan orang lain	
60	iter : Mba manda kira kira masih ada harapan untuk masa depan yang lebih baik setelah mengalami Bullying ?	
	itee: Tentu saja mba , saya percaya bahwa masadepan saya akan lebih baik , saya ingin membuktikan kepada diri sendiri dan para pembenci saya , bahwa pengalaman buruk tidak akan menghentikan saya untuk meraih mimpi	
65	iter : Wahhh , mba Manda hebat , saya suka cara berfikir mba Manda	
	itee : Jadi mau lo saya mba	
70	iter : Bagaimana mba manda merespon situasi yang mengingatkan tentang peristiwa Bullying ?	
	itee: Kalau awal awal saya sering banget mba merasa kecewa , sedih , dan marah . Tapi saya sekarang berusaha untuk menjauhkan pikiran dan fokus pada hal hal positif	
75	Iter : mba Manda pernah nyoba ga untuk mengakhiri Bullying yang terjadi pada mba Manda/Orang lain ?	
	itee : Pernah mba tentunya	
	iter: Bullying mempengaruhi pertemanan mba Manda dengan yang lain ga ?	
80	itee: Kalau untuk teman dekat saya engga memengaruhi mba , soalnya mereka memberi saya semangat	

85	<p>iter : Allhamdulillah ya mba Manda , berarti teman mba peduli</p>	
	<p>itee: Syukur lahh mba</p>	
	<p>iter: Mba optimis ga buat ngebangun kembali kepercayaan diri mba?</p>	
	<p>itee: emm optimis mba</p>	
90	<p>iter: Bagaimana mba manda melihat sisi positif dari kejadian Bullying yang menimpa mba Manda ?</p>	
	<p>itee : Sulit ya mba , tapi saya mencoba melihat sisi positif nya , pengalaman Bullying mengajarkan saya banyak hal tentang hidup seperti pentingnya kekuatan mental dan</p>	
95	<p>dukungan dari orang orang terdekat</p>	
	<p>iter : mba Manda sering ga menyalahkan diri sendiri atas kejadian Bullying yang menimpa hidup mba Manda ?</p>	
	<p>itee: Dulu sering mba , tapi sekarang saya sadar bahwa saya itu ga bersalah , Bullying tindakan yang salah</p>	
100	<p>iter: mba menerima dukungan dari oranglain ga buat ngatasi bullying ini? biasanya kan orang yang di bully sangat merasa terpuruk ya</p>	
	<p>itee: ya saya menerima bgt mba</p>	
	<p>iter : Mba manda merasa bertanggung jawab atas</p>	
105	<p>kesejahteraan emosional mba Manda ?</p>	
	<p>itee : Ya pasti nya saya bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan mental saya sendiri</p>	
	<p>iter : Menurut mba Manda , penting ga sih untuk mengatasi dampak Bullying dan melupakan kejadian</p>	
110	<p>tersebut ?</p>	
	<p>itee : Sangat penting banget mba , saya ingin melupakan kejadian buruk itu tapi saya sadar kalau semua butuh waktu</p>	
	<p>iter : Bagaimana cara nya mba ?</p>	

115	<p>itee : emmm paling ngembangin minat baru ya mba</p> <p>iter: Bagaimana cara mba untuk memperbaiki situasi setelah mengalami bullying?</p> <p>itee: emm cara ne ya mba, mungkin paling caraku ya nulis dikertas atau dibuku gitu mba, soale kan kata</p>	
120	<p>guruku itu bisa ngurangi sedikit beban</p> <p>iter: mba Manda mencoba mencari tau ga atau mencoba memahami mengapa orang itu bersikap seperti itu ?</p> <p>itee : Ya saya berusaha mencari tau alasan nya , tapi kadang sulit ya mba memahami mengapa mereka seperti itu ?</p>	
125	<p>iter : Mba manda sering ga membiarkan emosi negatif menguasai pikiran mba pas lagi inget tentang pengalaman Bullying ?</p> <p>itee: Dulu sering , tapi sekarang saya berusaha untuk lebih tenang</p>	
130	<p>iter : Bagaimana cara mba manda belajar dari pengalaman bullying?</p> <p>itee : belajar pasrah mba</p> <p>iter : Ohh , baik mba Manda , yasudah mba , sebelumnya</p>	
135	<p>, saya berterima kasih pada mba , karena sudah mau saya wawancarai</p> <p>itee: Iya mba , sama sama</p>	

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian



**FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**
Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 002/D/FSHS/Usahid-Ska/I/2025
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Karang Taruna Andalan
Dompilan Rt 01, Rw 09 Sidorejo, Sukoharjo

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Mellani Agustin
Nomor Induk Mahasiswa	: 2021031003
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo
Waktu Penelitian	: 21 Oktober 2024 s/d 31 Oktober 2024

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Januari 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni



Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bersamaan dengan surat ini, pengurus Karang Taruna ANDALAN Desa Dompilan, menerangkan bahwa :

NAMA : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Jurusan : Psikologi

Universitas : Universitas Sahid Surakarta

Judul Skripsi : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo

Telah selesai melakukan penelitian di Karang Taruna ANDALAN Desa Dompilan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Tempat : Rumah Anggota Karang Taruna

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Sukoharjo, 31 Oktober 2024

Ketua RT

Karang Taruna



Pasha
PASHA

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN *BULLYING* DI
 KARANG TARUNA DESA DOMPILAN KABUPATEN SUKOHARJO**

Mellani Agustin¹, Faqih Purnomosidi², Anniez Rachmawati Musslifah³
mellaniagustin88@gmail.com¹
 Universitas Sahid Surakarta

Abstrak

Bullying yang dilakukan dengan mengejek atau melontarkan kata-kata yang menjurus pada penghinaan secara berlebihan yang menimbulkan tumbuhnya perasaan takut berlebihan dan turunya rasa percaya diri pada korban. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui sikap percaya diri pada korban bullying di Karang taruna Desa Dompilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 7 korban bullying. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku bullying berdampak pada kepercayaan diri, korban bullying yang mengalami tingkat kepercayaan diri seperti takut untuk mengikuti kegiatan karang taruna dan menjadi pendiam, suka menyendiri saat rapat karang taruna namun terdapat pula korban bullying yang mengalami peningkatan kepercayaan diri karena perilaku bullying tersebut menjadi motivasi.

Kata Kunci : Bullying, Kepercayaan Diri, Karang Taruna

Abstract

Bullying is done by mocking or throwing words that lead to excessive insults that cause excessive fear and decreased self-confidence in the victim. The purpose of this study was to determine the self-confidence of bullying victims in Karang Taruna, Dompilan Village. The method used in this study was descriptive qualitative. The subjects in this study were 7 bullying victims. The results of this study indicate that bullying behavior has an impact on self-confidence, bullying victims who experience low levels of self-confidence such as being afraid to participate in Karang Taruna activities and becoming quiet, liking to be alone during Karang Taruna meetings, but there are also bullying victims who experience increased self-confidence because the bullying behavior becomes motivation.

Keywords: Bullying, Self-Confidence, Karang Taruna

mana korban menjadi takut dalam melakukan kegiatan yang ada di lingkungan karang taruna, menghindari berinteraksi dengan anggota karang taruna yang lain, tidak berani berpendapat karena takut dirinya menjadi pusat perhatian yang nantinya akan bahan lelucon saat diluar rapat. Korban mengeluh biasanya mendapati perkataan yang tidak menyenangkan akan perlakuan dan perkataan dari anggota karang taruna (Azmi et al. 2021)

Dengan demikian dampak dari bullying verbal yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri untuk tampil didepan umum (Jelita et al., 2021). Terdapat bullying secara fisik, bullying bentuk ejekan hingga menyangkut identitas orang tua korban yang akhirnya membuat korban tidak percaya diri dan tidak berani berpendapat secara luas, karena berfikir akan mendapatkan bullyan kembali jika korban berlaku secara normal atau melawan bullyan tersebut. Terdapat juga korban yang enggan mengikuti kegiatan karang taruna karena takut akan terjadinya bullying kembali yang dilakukan oleh teman-temannya (Esmael, 2018).

Perundungan di lingkungan Karang taruna, yang seharusnya menjadi wadah bagi pemuda untuk mengembangkan diri dan bergotong royong, merupakan fenomena yang memprihatinkan. Tindakan perundungan yang kerap terjadi, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, telah merusak ikatan sosial dan menciptakan kondisi yang tidak kondusif bagi pertumbuhan individu. Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif pada korban, yang seringkali mengalami trauma psikologis dan penurunan kepercayaan diri, tetapi juga pada pelaku yang cenderung mengembangkan sifat antisosial dan agresif. Akar masalah perundungan di Karang Taruna sangat kompleks, melibatkan faktor-faktor seperti perbedaan status sosial, persaingan tidak sehat, kurangnya pengawasan dari pembina, serta pengaruh budaya kekerasan yang marak di media massa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada anggota karang taruna diperoleh data wawancara korban bullying sebanyak 7 korban dan hasil observasi sebanyak 20 anggota karang taruna, dari analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 korban yang menunjukkan rasa tidak percaya diri sedangkan 5 korban yang menunjukkan sudah bangkit dari kejadian bullying yang menimpanya.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa bullying secara ejekan atau melalui kata-kata dapat mempengaruhi sikap percaya diri seseorang yang menjadi korban bullying. Di tunjukkan dari hasil pengamatan observer terhadap korban yang menunjukkan rendahnya tingkat percaya diri korban di buktikan oleh tidak beraninya korban mengungkapkan pendapat atau argumennya di lingkungan karang taruna bahkan hingga tidak berani mengikuti kegiatan karang taruna.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik, saran yang telah diberikan yaitu hasil dari penelian yang menunjukkan pengaruh bullying pada sikap percaya diri korban bullying menyebabkan korban mendapati rasa trauma dan takut, jadi dampak yang dirasakan adalah ketimpangan rasa percaya diri, saran dari peneliti untuk pembina karang taruna dan orang tua perlu memperhatikan lagi sikap dan perilaku korban bullying maupun yang membully, dan melakukan sebuah wawasan terhadap dampak dan hal berbahaya yang di sebabkan melalui bullying.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggambarkan sikap percaya diri pada korban bullying, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel dan variable penelitian yang berbeda, sehingga lebih bervariasi dan diharapkan dapat teridentifikasi kasus bullying secara luas..

hanya mengurung diri di rumah dan enggan datang saat diundang rapat karang taruna. Sedangkan 5 partisipan lainnya menunjukkan kemampuan yang baik bisa melihat sisi positif dari kejadian bullying, ke 5 subjek mencari makna dalam kejadian yang menimpa dirinya. Mereka memandang bullying sebagai sebuah tantangan yang dapat mendorong pertumbuhan pribadi agar lebih baik lagi. Dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar terutama keluarga dan teman sebaya nya berperan penting dalam membantu mereka mengatasi dampak psikologis dari kejadian bullying.

4. Analisis Sikap Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 subjek, dari ke 5 subjek memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk mengatasi dampak bullying dan melupakan kejadian bullying karena menurut salah satu subjek mengingat kejadian bullying hanya membuat subjek semakin sakit hati lebih baik fokus bagaimana cara mengatasi dampaknya. Cara subjek untuk mengatasi dampaknya adalah berdamai dengan diri sendiri , menerima diri sendiri dengan apa adanya dan tidak mendengarkan perkataan orang lain. Sedangkan 2 subjek merasa tidak mempunyai rasa tanggung jawab untuk melupakan kejadiannya dan subjek tidak tahu bagaimana cara mengatasi dampak dari bullying.

Hasil wawancara dengan ke 7 subjek dari ke 5 subjek mereka mempunyai kendali penuh atas kesejahteraan emosionalnya namun 2 subjek tidak mempunyai kendali atas kesejahteraan emosinya, subjek menjadi lebih sensitif dengan perkataan orang lain, subjek menjadi pribadi yang selalu meledak-ledak emosinya. Dari beberapa subjek yang diwawancarai secara langsung cara mereka memperbaiki situasi setelah terjadi bullying yaitu dengan cara memaafkan perbuatan apa yang dilakukan kepada subjek.

5. Analisis Sikap Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Rasional

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ke 7 partisipan penelitian, ditemukan bahwa seluruh subjek belum sepenuhnya memahami penyebab mereka mengalami perundungan. Meskipun demikian, seluruh subjek telah melakukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi peristiwa tersebut, salah satu partisipan berpendapat bahwa pelaku perundungan yang pernah memiliki riwayat sebagai korban perundungan mungkin termotivasi oleh pengalaman masalahnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam respons emosional antar subjek. 5 dari ke 7 subjek penelitian mereka tampak mampu mengelola emosi negatif dengan baik dan tidak mempengaruhi dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Mereka cenderung memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, mampu mengidentifikasi emosi negatif yang muncul dan memiliki strategi koping yang efektif. Sedangkan 2 subjek menunjukkan kerentanan yang tinggi terhadap emosi negatif, emosi negatif yang dialaminya cenderung berlarut-larut dan mengganggu konsentrasinya sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Perbedaan individu ini mengindikasikan adanya faktor-faktor psikologis yang berperan bagaimana seseorang merespons emosi negatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan subjek untuk belajar dari pengalaman bullying. 5 subjek dari ke 7 subjek menunjukkan pertumbuhan yang positif , cenderung memiliki resiliensi yang tinggi, dukungan sosial yang kuat. Sedangkan 2 subjek yang ragu-ragu untuk belajar dari pengalaman tersebut, cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang menimpanya. Kurangnya dukungan sosial dan kesulitan dalam mengelola emosi negatif juga menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya ke 7 subjek memiliki kepercayaan diri yang berbeda, ke 5 subjek memiliki kepercayaan diri yang tinggi sedangkan ke 2 subjek memiliki kepercayaan diri yang rendah karena adanya pengaruh bullying. Dari ke 7 subjek mendapati adanya pengaruh bullying terhadap sikap percaya diri korban, yang

Tabel 1. Informasi Penelitian

No	Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Jenis bully
1	B	16 Th	Laki-Laki	Verbal
2	AD	18 Th	Perempuan	Verbal
3	SAM	16 Th	Perempuan	Verbal
4	ARD	15 Th	Perempuan	Verbal + Non Verbal
5	INH	14 Th	Perempuan	Verbal
6	RDS	17 Th	Laki-Laki	Non Verbal
7	AG	14 Th	Perempuan	Verbal

Menurut Herdiasyah (2013) wawancara merupakan bentuk interaksi yang dilakukan setidaknya dua orang atau lebih atas dasar ketersediaan dan setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara semi terstruktur, dengan menyusun guide interview atau panduan wawancara terlebih dahulu.

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu Keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan oktober 2024 dengan menyebarkan angket ke beberapa remaja karang taruna yang menjadi korban bullying. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang siklus kasus bullying yang terjadi di Karang taruna Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 7 remaja korban bullying dari 20 remaja yang diobservasi. Sebagai kevalidan kejadian atau sebagai pengamat keabsahan kejadian bullying benar-benar terjadi serta melihat sikap percaya diri korban melalui observer tersebut.

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data dalam hal yaitu pada aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Hasil wawancara atau reduksi data menunjukkan bahwa dari 7 subjek penelitian yang sesuai antara hasil wawancara dan observasi dalam hal sikap percaya diri.

1. Analisis Sikap Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek Keyakinan dan Kemampuan diri

Bahwasannya sikap bullying memang sangat berpengaruh terhadap kurangnya sikap percaya diri dari korban serta menimbulkan sikap negatif pada korban salah satunya yakni sensitif pada perasaan saat mendengarkan suatu perkataan yang mempengaruhi mental korban bullying. Dari ke 7 subjek yakni ada 5 subjek yang memiliki rasa keyakinan dan kemampuan diri untuk mengatasi masalah bullying dan mampu berinteraksi dengan orang lain, konsep diri yang positif akan mampu menjadikan individu memiliki rasa percaya diri yang mampu membawa individu percaya pada kemampuan diri sendiri (Ghufron dan Risnawita, 2011). Sedangkan 2 subjek tidak memiliki rasa keyakinan dan kemampuan diri. Subjek merasa tidak mempunyai kemampuan untuk membela diri jika bullying terjadi lagi pada dirinya, subjek juga tidak yakin bisa berkomunikasi dengan orang lain apalagi dengan orang baru.

Yang mana pernyataan tersebut menandakan bahwa memang adanya keterbatasan komunikasi dan tidak berani untuk melawan tindakan bullying. Setelah didapatkan kesimpulan dari hasil wawancara terhadap korban secara langsung, peneliti melakukan

Perilaku bullying merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak benar, secara sosial tidak bisa dibenarkan. Kadang hal yang kecil pun kalau dilakukan secara berkali-kali pada akhirnya dapat mengakibatkan dampak serius dan fatal. Ada dua bentuk bullying, yaitu perilaku secara langsung (Direct bullying), contohnya diserang secara fisik dan perilaku tidak langsung (Indirect bullying), contohnya sindirian secara lembut. Underwood, Galen, dan paquette, 2001 menyampaikan tentang istilah Sosial Aggression untuk menyakiti seseorang secara tidak sengaja. Contoh bullying itu berdampak kepada seseorang hingga orang itu ingin melakukan bunuh diri. Namun, tidak semua masalah tentang bullying mengakibatkan menutup riwayat, akan tetapi mengakibatkan seseorang kekurangan percaya dirinya.

Memiliki rasa percaya diri atau memiliki kepercayaan diri membantu individu dalam menjalankan interaksi di lingkungan sekitarnya. Memiliki rasa percaya diri dapat membuat individu memiliki kemampuan seperti komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan. Karakteristik kepercayaan diri batin membuat orang merasa bahwa kepribadiannya dalam keadaan baik. Keyakinan batin dapat dilihat dari kemampuan yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan positif dan pemikiran positif (Ajeng, 2022)

Kepercayaan diri remaja timbul karena terpengaruhi dari beberapa faktor, yaitu baik di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang. Faktor di dalam diri seseorang seperti motivasi seseorang dan keinginan yang tinggi sehingga rasa kepercayaan dirinya timbul, namun sebaliknya kepercayaan diri remaja tidak muncul dikarenakan kurangnya motivasi, mungkin dikarenakan akibat dari lingkungan seperti dibully oleh teman sebaya. Sehingga kepercayaan diri subjek tersebut tidak akan muncul. Tidak munculnya kepercayaan diri subjek kebanyakan diakibatkan oleh teman sebaya yang sering membully. Bullying merupakan perilaku yang tidak diinginkan, dimana di dalamnya terdapat perilaku atau tindakan menyakiti seseorang baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang menyeret-nyeret kekurangan atau kelemahan kekuasaan antara si pembully dan yang dibully. Bullying disini merupakan perbuatan yang tidak baik karena pada akhirnya yang dibully akan merasakan trauma.

Berdasarkan wawancara lanjutan kepada orangtua dan remaja pada tanggal 20 Oktober 2021 di lingkungan desa dompilan mendapati ada remaja yang menjadi bullying di desa tersebut. Perilaku bullying tersebut berupa bullying verbal dan non verbal. Kurangnya pemahaman remaja tentang dampak perilaku bullying serta faktor – faktor yang menyebabkan maraknya perilaku bullying yang ada. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari orang tua tentang bullying yang terjadi di lingkungan tempat tinggal yang masih menganggap bullying hanya guyonan pada umumnya. Masih banyak remaja yang masih merasa tidak percaya diri ketika berada di lingkungan desa nya bahkan terdapat remaja yang begitu pendiam ketika peneliti melakukan observasi, remaja tersebut hanya sedikit melakukan interaksi dengan teman sebaya nya saat kumpul karang taruna. Menurut penuturan wakil ketua karang taruna remaja tersebut jika disuruh berpendapat hanya diam dan harus dipaksa omong dulu baru mau bicara, kemungkinan remaja tersebut mengalami kepercayaan diri yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian dengan judul ‘‘Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang taruna Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo’’.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 remaja dengan kriteria : yang menjadi korban bullying, berusia 14-18 tahun

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang menjadi wadah dalam membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas (Arief & Adi, 2014). Karang taruna Desa Dompilan, Sukoharjo, Jawa Tengah merupakan salah satu contoh organisasi kepemudaan yang aktif berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Organisasi ini telah berhasil menciptakan ruang bagi pemuda untuk berkontribusi secara langsung dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dompilan."

Berdasarkan data dari hasil observasi pada tanggal 29 September 2024 dapat dilihat bahwa permasalahan dari anggota karang taruna khususnya remaja mengalami kurangnya kepercayaan diri ketika mengikuti kegiatan rapat rutin yang diadakan oleh karang taruna. Dimana mereka cenderung lebih memilih diam dan hanya setuju-setuju saja dengan apa yang diputuskan setiap rapat tanpa adanya masukan atau pendapat dari anggotanya.

Dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Oktober 2024 kepada 2 orang remaja karang taruna, didapatkan gambaran penyebab kurangnya percaya diri saat di karang taruna yaitu mereka mendapat tindakan bullying, mereka takut berpendapat karena pernah mendapat olok-olokan ketika menyampaikan pendapatnya dan pernah mendapat candaan yang menurut informan itu sangat menyakitkan sekali. Contoh candaan nya yaitu seperti (kok kulitmu hitam banget kaya orang papua), (badan kok kurus banget kena angin bisa terbang) hal tersebut membuat informan kurang percaya diri saat dilingkungan karangtaruna, faktor dari teman sebaya yang membuat mereka cenderung kurang percaya diri.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain, setiap manusia memiliki ciri khas masing-masing seperti halnya dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Manusia memiliki ragam bentuk tubuh yang berbeda-beda, ada yang kurus, gemuk, tinggi, pendek, warna kulit putih, berkulit hitam dan sebagainya. Individu yang memasuki masa dewasa mengalami perubahan fisik meliputi perubahan bentuk tubuh, perubahan hormonal, dll. Fenomena ini seringkali diiringi dengan peningkatan kesadaran diri terhadap penampilan fisik termasuk warna kulit dan bentuk tubuh.

Dengan adanya persepsi pada sebagian orang yang menganggap bahwa bentuk tubuh menjadi standar ideal dalam masyarakat yang kemudian hal ini membuat orang merasa tertantang untuk bisa tampil secara sempurna agar dapat memenuhi standar ideal tersebut dan pada akhirnya hal ini menjadi tekanan dalam diri seseorang karena takut tidak diterima dalam masyarakat dan mendapatkan komentar-komentar yang tidak baik jika bentuk tubuh dan warna kulitnya tidak memenuhi standar. Mengenai bentuk tubuh yang menjadi standar ideal sudah menjadi perbincangan ditengah masyarakat padahal bagaimana pun bentuk tubuh seseorang tidak seharusnya menjadi suatu permasalahan, tetapi masih saja banyak mereka yang tidak sempurna secara fisik mendapat komentar-komentar yang tidak menyenangkan mengenai bentuk tubuhnya (Afrizawati, 2021).

Memberikan komentar negatif mengenai bentuk tubuh dan warna kulit orang lain dikenal dengan sebutan body shaming (Ni Gusti Agung, 2012) perlakuan body shaming termasuk tindakan bullying secara verbal dengan mengejek warna atau bentuk badan seseorang, hal ini erat kaitannya dengan anggapan seseorang terhadap bentuk tubuh yang menjadi standar ideal dalam masyarakat. Tanpa disadari body shaming sering dilakukan orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam berkomunikasi sehari-hari tidak jarang terselip kata candaan yang berujung pada body shaming.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati. 2021. Pengaruh Tindakan Body Shaming Terhadap Self Confidence Pada Ikatan Mahasiswa Tanjung Mutiara Gambaran Kepercayaan Diri pada Remaja Kabupaten Agam Sumatera Barat. UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Ajeng L. 2022. Pengaruh Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa UIR di Media Sosial. Universitas Islam Riau.
- Andiwijaya D, Liauw F. 2019. Pusat Pengembangan Diri. Stupa : Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur.
- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN CANDI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190–205.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. 2021. Studi komparasi kepercayaan diri (self confidence) siswa yang mengalami verbal bullying dan yang tidak mengalami verbal bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- Esmael, Zola, N., & Ifdil, I. 2018. Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4, 1–5.
- Ghufron, M, Nur & Risnawati, S, Rini. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar Ruzz media
- Ghufron, Risnawati, S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Herdiansyah H. 2013. Wawancara, observasi, dan focus groups : sebagai instrumen penggalian data kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Indriawati. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. *Dimensi : Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. 2021. Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Ni Gusti Agung A. IDP. 2012. Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Penghinaan Citra Tubuh (Body Shaming) Menurut Hukum Pidana Indonesia", *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum*. penggalian data kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara



Gambar 1.1 Informan B



Gambar 2. Informan AD



Gambar 3. Informan SAM



Gambar 4. Informan ARD



Gambar 5. Informan INH



Gambar 6. Informan RDS



Gambar 7. Informan AG

Lampiran 10 Data Nama Anggota Karang Taruna

Narava		24	24	25	25
1	Adi	✓	✓		
2	Anton	✓	✓	✓	
3	Amanda	✓	✓	✓	
4	Angga	✓	✓		
5	Ade	✓	✓	✓	
6	Brian	✓	✓	✓	
7	Bila	✓	✓	✓	
8	Bagas	✓	✓	✓	
9	Dani	✓	✓	✓	
10	Dila	✓	✓	✓	
11	Dila (Lomal)	✓	✓		
12	Fallen	✓	✓		
13	Fajar	✓	✓	✓	
14	Fariz	✓	✓	✓	
15	Fierih	✓	✓	✓	
16	Galuh	✓	✓	✓	
17	Galuh	✓	✓	✓	
18	Gita	✓	✓		
19	Gilang	✓	✓		
20	Gio	✓	✓	✓	
21	Hanifah	✓	✓		
22	Ica	✓	✓		
23	Isah	✓	✓	✓	
24	Melani	✓	✓		
25	Nurul	✓	✓	✓	
26	Nanda	✓	✓		
27	Putri	✓	✓	✓	
28	Putri (Ragar)	✓		✓	
29	Risna	✓	✓		
30	Roni	✓	✓	✓	
31	Rizka	✓			
32	Rayhan	✓	✓	✓	
33	Sarkia	✓	✓	✓	
34	Tyo	✓			
35	Tri	✓		✓	
36	Zam-zam	✓	✓	✓	
37	Krisna	✓	✓	✓	
38	Pilar	✓	✓	✓	
39	Pandu	✓			

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : AG

Usia : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna
Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,

Yang Menyatakan



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : INH

Usia : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,

Yang Menyatakan



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : RDS

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna
Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,

Yang Menyatakan



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : ARD

Usia : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna
Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,

Yang Menyatakan



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : SAM

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna
Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,

Yang Menyatakan



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : AD

Usia : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,
Yang Menyatakan



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : B

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi Responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Mellani Agustin

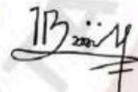
NIM : 2021031003

Judul : Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di Karang Taruna
Desa Dompilan Kabupaten Sukoharjo.

Dimana saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya.

Sukoharjo,

Yang Menyatakan



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama Lengkap : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Pembimbing I : Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si.

Judul : ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN
BULLYING DI KARANG TARUNA DESA DOMPIAN KABUPATEN
SUKOHARJO

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	25 September	Pengajuan Judul	R.
2	27 September 2024	ACC Judul	R.
3	18 Oktober 2024	pengumpulan BAB 1-3, 4-5	R.
4	20 Oktober 2024	Revisi bab 1,2,3.	R.
5	16 Desember 2024	Revisi bab 1,2,3,4,5	R.
6	6 Januari 2025	ACC seminar proposal + hasil	R.
7			
8			
9			
10			

Surakarta, 2024
Pembimbing



Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama Lengkap : Mellani Agustin

NIM : 2021031003

Pembimbing II : Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi.,M.Psi, Psikolog.

Judul : ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN
BULLYING DI KARANG TARUNA DESA DOMPILAN KABUPATEN
SUKOHARJO

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	25 September 2024	Pengajuan judul	
2	— " —	ACC judul	
3	18 Oktober 2024	pengumpulan bab 1-3	
4	25 Oktober 2024	Revisi bab 1,2,3	
5	11 November 2024	Revisi bab 1,2,3	
6	6 Januari 2025	ACC Seminar proposal	
7	7 Januari 2025	konsal bab 4,5	
8	— " —	Revisi bab 4,5	
9	8 Januari 2025	Revisi bab 4,5	
10	9 Januari 2025	ACC sidang	

Surakarta,
Pembimbing

2024



Anniez Rachmawati Musslifah,
S.Psi.,M.Psi, Psikolog.